

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMK PGRI BATANG, KAB. BATANG



Disusun Oleh:

Khadziq Ramadhani	(6301409153)
Irkham	(6301409130)
Sri Purwanto	(6301409070)
Adji Cahya L.	(6301409087)
Ahmad Sultoni	(3101408030)
Bayu Prasetyo J.	(3101409074)
Ikhda Nurul F.	(3301409042)
Wigyati	(3301409106)
Risantika Y.	(5401409090)
Anna Fuaddana	(5401409106)
Alfi Fauziati A.	(5401409042)
Eliza Fitri	(5401409079)
Dwi Hartati	(7101409258)
Endang Sri H.	(7101409284)
Ari Panji Asmara	(7101409257)
Attoo Biquil Haq	(7101409204)
Abdul Aziz	(7101409256)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL I ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal : Agustus 2012

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator Lapangan



Dra. Harnanik, M. Si.
NIP.19510819198003 2001

Kepala SMK PGRI BATANG



Isti Amizah, S.Pd.
NIP.



Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di SMK PGRI BATANG, Kab. Batang dapat terlaksana dengan lancar.

Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh Mahasiswa prodi kependidikan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan untuk menerapkan berbagai ilmu dan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) memiliki bobot SKS sebesar 2 SKS yang dilaksanakan selama 2 minggu di sekolah latihan dengan kegiatan kurikuler, baik ekstra maupun intra kurikuler. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Kegiatan PPL 1 ini merupakan usaha dari Universitas Negeri Semarang (Unnes) dalam menyiapkan tenaga pendidik yang siap belajar praktik di sekolah..

Sebagai sebuah tim PPL 1, kami menyadari penuh bahwa kelancaran kegiatan ini adalah hasil kerja keras tim dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedjiono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang (Unnes).
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL dan PKL Unnes.
3. Dra. Harnanik, M. Si., Dosen Koordinator Lapangan.
4. Isti Aminah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK PGRI BATANG.
5. Segenap Guru, karyawan, dan staf Tata Usaha SMK PGRI BATANG yang telah membimbing dan memberikan informasi kepada mahasiswa selama PPL 1.
6. Seluruh siswa dan warga sekolah SMK PGRI BATANG atas partisipasinya dalam kegiatan PPL 1.

7. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam kegiatan PPL 1 Unnes 2012.

Tak ada yang sempurna kecuali Yang Maha Sempurna, begitu juga dengan penyusunan laporan PPL 1 yang telah kami buat. Oleh karena itu, saran yang bersifat membangun kami harapkan. Akhirnya, semoga laporan ini dapat bermanfaat sekaligus menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak yang berkaitan.

Semarang, Agustus 2012

a.n. Tim PPL Unnes 2012

Koordinator Mahasiswa SMK PGRI BATANG

Khadziq Ramadhani
NIM 6301409153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	2
BAB II HASIL PENGAMATAN	4
A. Waktu dan Tempat.....	4
B. Sejarah Singkat SMK PGRI BATANG.....	4
C. Keadaan Fisik SMK PGRI BATANG.....	5
D. Keadaan Lingkungan SMK PGRI BATANG.....	6
E. Fasilitas Sekolah.....	7
F. Penggunaan Fasilitas Sekolah.....	11
G. Keadaan Guru dan Siswa.....	11
H. Interaksi Sosial.....	12
I. Tata Tertib dan Pelaksanaanya.....	13
J. Bidang Administrasi.....	14
BAB III PENUTUP	15
A. Simpulan.....	15
B. Saran.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

1. Refleksi Diri Mahasiswa PPL
2. Struktur Organisasi Mahasiswa PPL 1
3. Daftar Peserta PPL
4. Daftar Guru Pamong
5. Denah Lokasi SMK PGRI BATANG
6. Struktur Organisasi SMK PGRI BATANG
7. Daftar Wali Kelas
8. Penugasan guru dalam ekstrakurikuler
9. Jadwal ekstrakurikuler
10. Pengurus OSIS
11. Rekapitulasi ketenagaan
12. Alokasi Waktu dan Profil Jadwal SMK PGRI BATANG
13. Rekapitulasi Jumlah Ruang kelas dan Jumlah Siswa
14. Daftar Presensi mahasiswa PPL
15. Dokumentasi kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai tenaga pengajar, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat dan cepat. Sudah menjadi tugas seorang calon guru untuk mempersiapkan diri, mengukur kemampuan diri sebelum terjun langsung ke sekolah-sekolah sebagai lahan pendidikan yang sesungguhnya.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru atau tenaga pengajar. Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik dan pengajar yang profesional. Rektor Universitas Negeri Semarang dengan Surat Keputusannya Nomor 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Dengan penyiapan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Dalam memperoleh kompetensi tersebut para mahasiswa Unnes wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah.

Kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (Unnes) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I ini, adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Universitas Negeri Semarang.
2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional.
3. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
4. Membimbing mahasiswa kearah pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pembentukan profesi keguruan.

C. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

- b. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- c. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.
- d. Menambah pengalaan mahasiswa praktikan tentang model dan cara pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Manfaat bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusan yang akan datang.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

HASIL PENGAMATAN

A. Waktu dan Tempat

PPL dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012, dengan rincian waktu pelaksanaan PPL I adalah pada dua minggu pertama di sekolah latihan yaitu tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Waktu pelaksanaan PPL II dimulai pada tanggal 27 Agustus sampai dengan tanggal 20 oktober 2012.

Kegiatan PPL I dilaksanakan di SMK PGRI BATANG yang beralamat di Jl. KI MANGUNSARKORO NO. 25 PROYONANGGAN SELATAN, BATANG.

Tahapan Kegiatan

Selama Pelaksanaan PPL 1 di SMK PGRI BATANG, tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

Minggu 1 : Penerjunan dan pengenalan lingkungan serta observasi kondisi fisik dan orientasi tentang sekolah latihan yaitu SMK PGRI BATANG.

Minggu 2 : Wawancara dengan staf guru, BK, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah, dan pihak lain di sekolah, serta koordinasi dengan guru pamong. Selain itu, kegiatan penyusunan laporan juga dilakukan di minggu ke dua.

B. Sejarah Singkat SMK PGRI BATANG

Pada tahun 1983, mengingat di Kabupaten Batang masih banyak lulusan SMTP belum tertampung di SMTA khususnya di Sekolah Kejuruan maka YPLP PGRI mengajukan Perwakilan Batang pada tanggal 8 Maret 1983 mengajukan permohonan ke Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah

dengan Nomor Surat 02/YPLP-PGRI/VI-114/1983. Saat itu masih menempati gedung SD Proyonanggan Negeri 9 Batang.

Pada tahun 1984 Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah memberikan persetujuan sementara pendirian sekolah swasta dengan Nomor Surat : 1364/I03/I/84 tanggal 19 September 1984.

SMEA PGRI Batang berubah menjadi SMK PGRI Batang dengan dikeluarkannya Piagam Nomor Data Sekolah (NDS) yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan Nomor : 02.055.SMK.VI.99 tanggal 22 Juni 1999, adapun nomor Sekolah adalah 4303060002.

Mulai tahun pelajaran 2007/2008 sekolah masuk pagi semua. Dan untuk tahun pelajaran 2008/2009 SMK PGRI Batang membuka juran baru yaitu Tata Busana. Tahun 2010 SMK PGRI Batang mengikuti akreditasi ulang dengan mendapatkan hasil B baik untuk Program Keahlian Akuntansi maupun Pemasaran.

Untuk program keahlian Tata Busana akan insya Allah pada tahun pelajaran 2012/2013 akan mengikuti Akreditasi yang pertama.

C. Keadaan Fisik SMK PGRI BATANG

Lokasi SMK PGRI BATANG beralamat di jalan Ki Mangunsarkoro NO.25 Proyonanggan Selatang 51211 Kab. Batang. Saat ini SMK PGRI BATANG terdiri dari 17 kelas, dengan kelas X berjumlah 6, kelas XI berjumlah 6, kelas XII berjumlah 6 kelas. SMK PGRI BATANG didesain berlantai 2. Sekolah tersebut terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang wakasek, ruang guru, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling, ruang kelas X, XI dan XII, mushola, Mini Market EsEmKa, ruang OSIS, Bank Mini, sanggar pramuka, UKS, ruang perpustakaan, Ruang Praktik Tata Busana, laboratorium multimedia, laboratorium komputer, aula, gudang, kamar mandi/wc guru, kamar mandi/wc siswa, kantin, lapangan basket, lapangan Volley dan tempat parkir.

Data keadaan fisik SMK PGRI BATANG.

JENIS RUANG	JML RUANG	LUAS (M2)	KONDISI RUANG (JML RG)			KET
			B	RR	RB	
R. Teori	15	1080	13	2		
R. Lab Komputer	1	192	4			
R. Mengetik	1			1		
R. Perpustakaan	1	12	1			
R. Kepala Sekolah	1	14	1			
R. Serba Guna / Aula						
R. UKS	1		1			
R. Toko / Koperasi						
R. Guru	1	72	1			
R. Tata Usaha	1	42	1			
R. OSIS						
R. Gudang						
R. Mushola	1	24	1			
Wc. Siswa	4	24	2	2		
Wc. Guru	1	4	1			

D. Keadaan Lingkungan SMK PGRI BATANG

a. Lingkungan SMK PGRI BATANG

Batas-batas lokasi SMK PGRI BATANG adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Jalan Komplek Sekolah

Sebelah Selatan : Permukiman Penduduk Desa Dracik.

Sebelah Timur : Kebun Milik Warga Sekitar

Sebelah Barat : Permukiman Penduduk Desa Dracik.

b. Kondisi lingkungan

- 1) Tingkat kebersihan : Bersih, karena di sekolah ini memiliki tempat sampah yang berada di setiap lingkungan sekolah. Selain itu, SMK PGRI BATANG memiliki tenaga *cleaning service* yang mencukupi dan warga sekolah memiliki budaya hidup bersih yang baik.
- 2) Tingkat kebisingan : Cukup tenang, letak SMK PGRI BATANG yang berjarak 2000 meter dengan jalan utama PEKALONGAN-SEMARANG dan jarak tersebut cukup meredam kebisingan lalu lalang kendaraan bermotor.

- 3) Sanitasi : sanitasi baik, lokasi gedung berada pada kondisi tanah yang stabil dengan selokan yang cukup menampung air hujan sehingga tidak ada masalah dengan sanitasi. Demikian juga dengan penampungan kotoran dan pembuangan sampah yang dikelola dengan baik.
- 4) Jalan Penghubung : secara geografis SMK PGRI BATANG sangat strategis. Dikarenakan terletak di Komplek Sekolah Kab. Batang di jalan Ki Mangunsarkoro No.25, Proyonanggan Selatan 51211, Kab. Batang. sehingga mudah dijangkau dengan transportasi pribadi dan umum.
- 5) Keadaan Masyarakat : masyarakat di sekitar SMK PGRI BATANG merupakan warga pedesaan yang mendiami perkampungan dengan tingkat sosialisasi yang cukup baik, mata pencaharian mereka meliputi petani, pedagang dan wiraswasta.

E. Fasilitas Sekolah

1. Ruang Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki ruangan kerja tersendiri. Hal ini dimaksudkan agar lebih konsentrasi dalam penyelenggaraan kepemimpinan di sekolah. Dalam ruangan kepala sekolah dilengkapi dengan meja kerja, kursi direktur, meja kursi tamu, AC, Monitor LCD, printer, Almari Dispenser.

2. Ruang Wakil Kepala Sekolah

Ruang Wakil Kepala Sekolah SMK PGRI BATANG terletak di dekat pintu masuk utama. Kondisi ruang wakil Kepala Sekolah baik, fasilitas yang terdiri dari meja kerja, kursi direktur, Printer, Computer server, Almari, *filling cabinet*, Rak, Dispenser.

3. Ruang Guru

SMK PGRI BATANG mempunyai satu ruangan khusus sebagai ruang guru. Di dalam ruang guru terdapat meja dan kursi guru yang tertata rapi, meja dan kursi tamu guru, almari, papan pengumuman, kaca hias, komputer, printer, master plant, jam dinding, kalender, papan jadwal mengajar, *filling cabinet* dan lain sebagainya.

4. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha ini terletak dibagian depan sekolah terletak di sebelah ruang guru. Ruangan ini terdapat meja kerja, kursi, meja kursi tamu, mesin ketik, mesin tulis elektrik, mesin stensil, pesawat telepon, televisi colour, computer, printer, riso graf, almari, brangkas, filling cabinet, rak, dispenser, AC.

5. Perpustakaan

Kondisi perpustakaan di SMK PGRI BATANG tergolong rapi, bersih, tenang, dan nyaman dengan referensi buku yang terbilang cukup lengkap. Di perpustakaan ini menyediakan koleksi buku-buku, antara lain buku referensi 1586 buah, ilmu pengetahuan praktis 167 buah, buku filsafat 100 buah, buku agama 368 buah, fiksi 180 buah, karya umum 105 buah, kejuruaan pemasaran 1727 buah, Ilmu pengetahuan dasar 1610 buah, kejuruan tata busana 1520 buah, kesenian 332 buah, kejuruan akuntansi 1605 buah, nonfiksi 1605 buah.

Inventaris ruang perpustakaan SMK PGRI BATANG antara lain meja baca panjang, almari buku, rak buku, computer, jam dinding, kursi, Kipas Angin, Rak Sepatu, Loker, meja sudut, printer dan buku-buku referensi.

6. Ruang Praktik Tata Busana

Untuk meningkatkan mutu sekolah dan menunjang proses pembelajaran Kejuruan, SMK PGRI BATANG dilengkapi dengan Ruang Praktik. Daya dukung Ruang Praktik terdiri dari Meja, Kursi, LCD, Wall screen, White board, Microfone, Speaker, Almari, Loker, CPU, Kipas angin, Paspop Badan, Mymekin.

7. Laboratorium KKPI

Laboratorium terletak di lantai 2. Di dalam laboratorium terdapat 27 unit komputer, 27 kursi, 27 meja, 1 LCD, 1 Proyektor, 1 Gas Pemadam Kebakaran dan 2 AC. Kegiatan di dalam laboratorium dilakukan oleh seluruh siswa SMK PGRI BATANG, karena masuk dalam mata pelajaran KKPI.

8. Laboratorium Akuntansi

Laboratorium terletak di sebelah ruang Kepala Sekolah. Di dalam laboratorium terdapat 21 unit komputer, 21 kursi, 21 meja, dan 2 AC. Kegiatan di

dalam laboratorium dilakukan oleh hanya siswa jurusan Akuntansi SMK PGRI BATANG.

9. Laboratorium Bahasa

Laboratorium terletak di sebelah kiri pintu masuk utama. Di dalam laboratorium terdapat 1 unit komputer, Head Phone 20, 21 kursi, 21 meja, dan 2 AC. Kegiatan di dalam laboratorium dilakukan oleh semua siswa SMK PGRI BATANG.

10. Laboratorium Pemasaran

Laboratorium terletak di lantai 2. Di dalam laboratorium terdapat 2 unit komputer pemasaran, 21 kursi, dan 21 meja. Kegiatan di dalam laboratorium dilakukan oleh hanya siswa jurusan Pemasaran SMK PGRI BATANG.

11. Ruang Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling di SMK PGRI BATANG memiliki program dalam pemberian layanan bimbingan yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran serta karakteristik perkembangan siswa.

Di ruang kerja BK terdiri dari sarana penunjang antara lain meja kerja, kursi, almari, , meja kursi tamu, AC, dispenser, computer, printer dan *filling cabinet*.

12. Ruang Aula

Ruang ini biasa digunakan untuk pertemuan atau rapat yang melibatkan orang tua murid, MKKS, Komite Sekolah, atau acara-acara khusus yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu aula sekolah juga digunakan oleh pihak ekstern untuk berbagai kegiatan seperti: seminar, pertemuan MGMP, pelaksanaan lomba karya tulis.

13. Ruang Serba Guna atau Gudang

Ruang ini biasanya digunakan untuk menyimpan alat-alat olahraga, meja, dan kursi yang sudah tidak terpakai.

14. Mushola

Mushola ini terletak di sebelah ruang OSIS. Ruang ini mempunyai fasilitas almari dengan loker-loker yang berisi sarung, mukena dan sajadah, Al-Quran dan juz ama yang bisa digunakan oleh siswa. Fasilitas yang lain yaitu karpet sajadah. Tempat wudlu dan toilet di mushola SMK PGRI BATANG tergolong bersih dan pengairannya lancar.

15. Ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa)

Ruang UKS memiliki ruangan tersendiri. Ruangan ini kecil berbentuk persegi, fasilitas yang di berikan adalah kotak obat beserta obatnya, tempat tidur, meja, kursi, dan jam dinding.

16. Ruang OSIS

Ruang OSIS berada di jejeran ruang kegiatan Ekstra Kulikuler. Fasilitas yang ada di dalamnya antara lain, meja, rak buku, cermin dan lain sebagainya.

17. Ruang Pramuka

Ruang pramuka ini terletak di sebelah Ruang OSIS. Ruangan ini berisi barang-barang anak pramuka selain meja, rak buku dan kursi.

18. Mini Market EsEmKa Mart

Mini Market EsEmKa Mart yang ada di SMK PGRI BATANG ini berupa Swalayan yang menyediakan peralatan sekolah dan berbagai macam kebutuhan pokok lainnya. Swalayan siswa dilengkapi dengan fasilitas sebagai berikut: mesin foto kopi, almari, rak kayu, meja, kursi, dan lain sebagainya.

19. Ruang kelas

Ruang kelas memiliki fasilitas antara lain papan pengumuman, papan tulis, papan absen, papan jadwal mata pelajaran harian, sound speaker, meja sekolah, bangku sekolah, jam dinding, kipas angin, gambar presiden dan wakil presiden, gambar garuda pancasila.

F. Penggunaan Fasilitas Sekolah

Penggunaan sekolah di SMK PGRI BATANG ini sudah sangat kompleks. Penggunaan ruang kelas untuk proses belajar mengajar sudah sangat optimal pada tiap harinya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler pun dilakukan di sore hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan (jadwal ekstrakurikuler terlampir).

Penggunaan gedung SMK PGRI BATANG tidak hanya untuk kegiatan yang melibatkan warga SMK PGRI BATANG. Kejadiannya diantara lain kegiatan ekstrakurikuler, intrakulikuler dan kegiatan yang melibatkan komite sekolah dan wali murid.

G. Keadaan Guru dan Siswa

1. Guru

SMK PGRI BATANG mempunyai guru mata pelajaran baik yang sudah berstatus pegawai negeri sipil maupun yang masih guru bantu atau pegawai tidak tetap (PTT). Guru di SMK PGRI BATANG tergolong berkompeten dan memiliki latar belakang akademik yang jelas. Dari sejumlah guru yang ada, 90 % guru SMK PGRI BATANG berijazah S1 dan sisanya berijazah D3, masing-masing guru terbagi dalam 3 kelompok pelajaran yaitu Normatif, Adaptif, dan Produktif. Jumlah tenaga pengajar beserta kepala sekolah di SMK PGRI BATANG berjumlah 35 guru yang bertanggung jawab terhadap seluruh KBM dari kelas X hingga kelas XII.

Adapun daftar nama guru serta pembagian tugas mengajarnya terlampir.

2. Siswa

Tabel Sebaran siswa setiap kelas di SMK PGRI BATANG

No.	Kelompok	Data Siswa							
		Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jumlah Siswa	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah			
		Kel as	Sisw a	Kel as	Sisw a	Kel as	Sisw a	Kel as	Sisw a
1.	Akuntansi	3	129	3	136	3	127	9	392

2.	Penjualan	2	95	2	89	2	85	6	259
3	Tata Busana	1	18	1	28	1	28	2	74
	<i>Jumlah</i>	6	232	6	253	5	240	16	725

Adapun rekap siswa dari masing–masing kelas terlampir.

3. Staf tata usaha dan Karyawan

Jumlah staf dan tata usaha yang ada di SMK PGRI BATANG sebanyak 14 orang, yang terdiri atas kepala TU, staf perpustakaan, staf kepegawaian, staf urusan kesiswaan, staf keuangan/ gaji, staf pembantu bendahara laporan keuangan, staf pembantu keuangan komite, staf kesiswaan membantu kepegawaian

Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru, dan karyawan. Mengenai data pendidikan kepala sekolah, guru dan karyawan terlampir.

H. Interaksi Sosial

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK PGRI BATANG, diperoleh beberapa gambaran mengenai interaksi sosial diantara warga SMK PGRI BATANG.

a. Kepala Sekolah dengan Guru

Hubungan antara kepala sekolah baik dengan guru tidak pernah ada masalah. Guru selalu berkonsultasi dengan kepala sekolah sehubungan dengan perangkat pembelajaran, kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilaksanakan baik kegiatan yang berada di dalam atau di luar sekolah.

b. Guru dengan Guru

Selain dengan kepala sekolah, hubungan baik dan kekeluargaan yang tinggi juga terjalin antar sesama guru baik itu guru yang mengampu mata pelajaran yang sama ataupun tidak. Antar guru yang mengajar mata pelajaran yang sama, mereka saling berinteraksi diantaranya membahas tentang metode, model pembelajaran yang baik dalam mengajar.

c. Siswa dengan Siswa

Walaupun siswa di SMK PGRI BATANG beragam tetapi hubungan siswa dengan siswa sangat baik. Tidak ada kesenjangan yang menimbulkan masalah serius di antara mereka. Mereka sangat mudah bergaul satu sama lain. Mereka nyaman berkumpul dengan teman-teman sebaya. Dari hal yang santai seperti bercanda ria, pergi bersama, sampai hal yang serius seperti belajar bersama.

d. Guru dengan Siswa

Hubungan siswa dengan guru baik. Siswa merasa dekat dengan guru di SMK PGRI BATANG, karena sebagian besar guru ramah terhadap siswa. Guru kadang-kadang beliau memposisikan mereka sebagai anak sendiri dan juga bisa sebagai teman.

e. Guru dengan Staf TU

Hubungan guru dengan staf TU terjalin dengan baik, komunikasi baik, penuh kekeluargaan, saling membutuhkan dan kerja sama tidak bisa lepas sendiri-sendiri. Guru membutuhkan TU untuk membantu dan kerja sama dalam kelengkapan surat tugas, berkas-berkas kenaikan pangkat, tugas siswa-siswa, dan lain sebagainya.

I. Tata Tertib dan Pelaksanaannya

Seperti sekolah pada umumnya, sebagai upaya untuk mewujudkan atmosfer akademis yang baik SMK PGRI BATANG mempunyai sejumlah tata tertib baik untuk siswa, maupun guru dan karyawan. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib yang ada akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa-siswa yang bermasalah atau seringkali melanggar tata tertib ditangani oleh pihak-pihak yang telah ditentukan.

1. Tata Tertib bagi siswa Terlampir

Cara menanamkan disiplin terhadap siswa.

- a. Sebelum siswa benar – benar menjadi warga sekolah SMK PGRI BATANG, siswa diberikan pendidikan tentang kedisiplinan pada masa MOS (Masa Orientasi Sekolah).
- b. Pengarahan terhadap siswa saat upacara bendera hari senin.
- c. Pengarahan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.
- d. Melalui mata pelajaran tertentu diselipkan pengarahan – pengarahan tentang pentaatan tata tertib sekolah. Misalnya mata pelajaran PPKN, Agama, BK dan lain sebagainya.

2. Tata Tertib bagi Karyawan

Kepala sekolah sering mengingatkan tentang penataan tata tertib karyawan. Kepala sekolah memberikan reward bagi karyawan yang baik, yaitu dengan memberikan predikat karyawan teladan. Dan bagi karyawan yang melanggar peraturan akan diberikan teguran secara langsung atau melalui surat. Kepala sekolah tetap menghormati kepentingan pribadi dari karyawan sebagai sesama manusia, dengan tidak mengesampingkan tata tertib sekolah.

J. Bidang Administrasi

Sistem administrasi yang digunakan pada SMK PGRI BATANG adalah sistem administrasi sentralisasi dimana penyimpanan berkas-berkas dipusatkan dalam satu unit. Tempat penyimpanan berkas-berkas tersebut adalah Pusat Tata Usaha yang menerima berkas-berkas dari setiap unit yang ada di SMK PGRI BATANG. Dalam melaksanakan tata usaha, kantor sekolah menyelenggarakan tata usaha yang tertib dan teratur.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melaksanakan observasi pelaksanaan pendidikan di SMK PGRI BATANG sebagai sekolah latihan dalam rangka Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 yang di laksanakan selama 2 Minggu mulai tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012 dapat disimpulkan:

- a. Pengelolaan pendidikan di SMK PGRI BATANG dilakukan oleh sekolah bersama-sama dengan komite sekolah.
- b. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK PGRI BATANG didukung oleh guru-guru yang berkompeten di bidangnya dengan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. Guru-guru di SMK PGRI BATANG melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi dan fasilitas yang ada di sekolah.
- d. Kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan berjalan dengan baik karena didukung oleh kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi, interaksi sosial kegiatan ekstrakurikuler serta sarana dan prasarana sekolah latihan.
- e. Komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan, sesama guru dan karyawan, serta antara guru dan peserta didik cukup baik.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat direkomendasikan antara lain:

1. Melihat bahwa SMK PGRI BATANG merupakan sekolah swasta, maka perlu adanya sistem pengelolaan sekolah yang berbasis multimedia.
2. Pihak pengelola SMK PGRI BATANG perlu menambah fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran, terutama gedung, media pembelajaran, dan fasilitas lainnya agar pembelajaran lebih kondusif.
3. Peraturan dan kedisiplinan sekolah hendaknya lebih ditingkatkan lagi, agar mutu dan kualitas sekolah tetap terjaga ketertibannya.

REFLEKSI DIRI

REFLEKSI DIRI
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) I
SMK PGRI BATANG

Disusun Untuk Memenuhi Laporan PPL I



Oleh

Praktikan Prodi Pendidikan Sejarah :

Ahmad Sultoni (3101408030)

Bayu Prasetyo J. (3101409074)

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Ahmad Sultoni
NIM : 3101408030
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : FIS

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pendidikan sudah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Peningkatan kualitas pendidikan di setiap elemennya saat ini semakin gencar dicanangkan. Mengatasi era globalisasi dalam dunia pendidikan, upaya memenuhi kebutuhan, keberadaan, dan keprofesionalan guru harus terus menerus ditingkatkan. Mensiasati era globalisasi, yang ditandai dengan AFTA dan ALFA pada tahun 2003 dan Asia Pasific tahun 2010, masalah kualitas sumber daya manusia suatu bangsa menjadi semakin penting, karena tenaga kerja yang dibutuhkan di dalam era tersebut harus mampu bersaing dalam menghadapi pasar bebas. Perlu disiapkan tenaga kerja Indonesia yang mampu bersaing dengan tenaga kerja asing, diperlukan pengetahuan dan kemampuan yang berbasis kompetensi dengan standar internasional.

Menyikapi kondisi tersebut SMK PGRI Batang telah mencanangkan Visi Sekolah yang Kompeten, Kompetitif dan Berakhlaq Mulia serta untuk mewujudkannya diwujudkan dalam Misi Sekolah, untuk itu warga sekolah bertekad dan berkompeten agar visi tersebut bisa tercapai secara bertahap.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib ditempuh bagi mahasiswa program pendidikan yang dapat dijadikan sebagai ajang pelatihan dan untuk menerapkan teori dan ilmu pengetahuan yang sudah diterima pada semester-semester sebelumnya. Program PPL UNNES tahun 2012 dilaksanakan dalam dua tahapan, yakni PPL I dan PPL II yang dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga tidak dapat dipisahkan.

PPL I merupakan masa sosialisasi ataupun observasi mahasiswa praktikan untuk mengetahui secara mendalam semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun urusan administrasi di sekolah latihan. PPL II merupakan praktik mengajar yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan. PPL I dilaksanakan pada 31 Juli – 11 Agustus 2012 di sekolah latihan, yakni SMK PGRI Batang. Praktikan telah mengidentifikasi berbagai macam hal tentang sekolah ini yang pada nantinya dilaporkan. Komponen-komponen yang diobservasi meliputi keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial antara masyarakat sekolah, tata tertib serta pelaksanaannya, bidang administrasi dan pengelolaannya juga kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain penunjang KBM. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara

dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Terkait seperti Kepala Sekolah, Wakasek, Guru, Staf TU.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan praktikan dapat diambil kesimpulan :

1. Keunggulan dan Kelemahan dari Mata Pelajaran yang Diampu

Mata pelajaran PKn sangatlah unik, bagi sebagian siswa tentang pelajaran ini. Banyak siswa yang merasa mata pelajaran PKn hanya teoritis saja dan tidak penting biasanya jam pelajaran PKn di jam terakhir sehingga banyak siswa yang sudah mengantuk, namun apabila dicermati lebih dalam belajar pelajaran PKn sangatlah menarik, karena melalui pelajaran PKn kita dapat menciptakan generasi muda yang memiliki wawasan kebangsaan yang tinggi sebagai wujud bela Negara dan cinta tanah air.

Pelajaran PKn dikemas secara inovatif pasti akan menarik minat siswa untuk lebih mempelajari dan memahami mata pelajaran PKn. Pembelajaran PKn di SMK PGRI Batang berjalan dengan baik karena tenaga pengajar di SMK PGRI Batang terhitung sudah profesional dan berpengalaman. Pengalaman mengajar dan penguasaan kelas yang baik oleh guru pamong, pembelajaran PKn yang tadinya dirasa oleh sebagian siswa membosankan menjadi lebih menarik. Pemanfaatan metode pembelajaran dan media pembelajaran seperti komputer (LCD), alat peraga dan sebagainya dirasa belum maksimal.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas penunjang KBM sangat membantu. Pemanfaatan sarana dan prasarana baik oleh guru maupun siswa telah dilaksanakan secara optimal, Selain itu fasilitas lain yang mendukung KBM mata pelajaran lain pun tersedia dan dapat dioptimalkan oleh guru dan siswa. Sekolah ini pun menyediakan fasilitas perpustakaan, UKS, serta layanan *free hot spot area* yang memudahkan siswa dan guru untuk mengakses internet, namun siswa belum bisa menggunakan fasilitas free hotspot area secara efektif, disebabkan belum cukup tersedianya fasilitas laptop /computer dan LCD di sekolah.

3. Kualitas Guru Pamong

Melaksanakan tugas PPL I, mahasiswa praktikan sangat terbantu dengan adanya guru pamong di sekolah latihan. Guru pamong telah memberikan pemahaman serta bimbingan bagaimana melakukan pembelajaran yang efektif, bagaimana untuk merancang sebuah pembelajaran, serta bagaimana pengelolaan manajemen kelas yang baik. Penguasaan materi dan kelas telah ditunjukkan oleh guru pamong dalam memberikan pembelajaran, sehingga dapat menjadi model yang baik bagi mahasiswa praktikan. Guru pamong sangat berperan besar dalam membantu praktikan melaksanakan tugas PPL di SMK PGRI Batang. Praktikan sering berkonsultasi dengan guru pamong tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan tugas praktikan di sekolah latihan serta

banyak memberikan masukan yang berguna bagi praktikan. Kekooperatifan dan tanggung jawab beliau, guru pamong juga sangat profesional.

4. Kualitas Pembelajaran

SMK PGRI Batang terletak di *Jl. KI MANGUNSARKORO NO. 25 PROYO. SELATAN BATANG*. Pelaksanaan pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya dilaksanakan di Sekolah, tetapi harus juga dilaksanakan di dunia usaha / industri, untuk itu SMK PGRI Batang telah menjalani kerjasama dengan usaha / industri, untuk itu SMK PGRI Batang telah menjalani kerjasama dengan ± 45 industri di wilayah Batang dan sekitarnya. Industri tersebut sebagai partner dalam penyusunan Kurikulum alternative juga tempat pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin).

SMK PGRI Batang telah memiliki Pokja yang menangani penyaluran tenaga kerja yaitu BKK (Bursa Kerja Khusus), sampai saat ini badan tersebut telah banyak memberikan kontribusi terhadap sekolah yaitu recruitment tenaga kerja, baik lulusan SMK PGRI Batang sendiri maupun dari Sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten Batang.

5. Kemampuan Diri dan Nilai Tambah yang didapat oleh Praktikan

PPL 1 setelah dilaksanakan terdapat beberapa kesimpulan, praktikan masih merasa banyak kekurangan untuk mempersiapkan pembelajaran di SMK PGRI Batang. PPL 1, kemampuan praktikan untuk bekerja sama dengan praktikan lain juga bertambah seiring dengan pembagian tugas dan kekompakkan. Kemampuan bersosialisasi praktikan juga bertambah selama melakukan PPL 1. Pemahaman tentang *civitas* sekolah memberikan wawasan yang mendalam akan seluk-beluk SMK PGRI Batang. Pelaksanaan PPL I mendapatkan nilai tambah yang diperoleh antara lain pengetahuan tentang SMK PGRI Batang yang meliputi kualitas pembelajaran, manajemen sekolah, serta hubungan sosial dengan warga sekolah. Manfaat lainnya antara lain bagaimana pengorganisasian kelas yang baik serta bagaimana merencanakan pembelajaran dengan baik. Manfaat yang diperoleh berkaitan dengan mahasiswa praktikan yang lain adalah bagaimana mengatur hubungan baik serta kerjasama yang baik demi kelancaran tugas bersama. Sikap disiplin pun terpupuk karena memang di SMK PGRI Batang setiap pagi sebelum jam pertama dimulai, selalu dilaksanakan apel untuk koordinasi para guru dan saling berjabat tangan para guru dan siswa.

6. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Bagian akhir dari refleksi diri, praktikan akan memberikan beberapa saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES.

➤ Bagi SMK PGRI Batang :

1. Akan lebih lengkap apabila disediakan fasilitas berupa laboratorium, LCD tambahan computer untuk siswa dalam proses KBM.

2. Rencana akan diadakannya fasilitas aula dan kipas angin pada setiap kelas juga akan sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar karena suasana kelas juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.
3. Diharapkan para guru juga dapat mengoptimalkan media pembelajaran serta semakin kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran.
 - Bagi UNNES :
 1. Untuk UNNES sendiri sebaiknya untuk melaksanakan PPL lebih dipersiapkan dengan baik.
 2. Lebih konsisten lagi mengenai jadwal. Demikianlah sedikit refleksi diri praktikan selama mengikuti program PPL I di SMK PGRI Batang, semoga menjadi suatu hal yang bermanfaat bagi siapa saja yang berkepentingan.
Majalah pendidikan Indonesia

Mengetahui,

Guru Pamong,



Elra Mohammad Budiyanto, S. Pd
NUPTK. 0752758660200012

Guru Praktikan,



Ahmad Sultoni
NIM. 3101408030

REFLEKSI DIRI

Nama : Bayu Prasetyo Jati
NIM : 3101409074
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : FIS

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah secara signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Menyikapi kondisi tersebut SMK PGRI Batang telah mencanangkan Visi Sekolah yang Kompeten, Kompetitif dan Berakhlaq Mulia serta untuk mewujudkannya diwujudkan dalam Misi Sekolah, untuk itu warga sekolah bertekad dan berkompeten agar visi tersebut bisa tercapai secara bertahap.

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib ditempuh bagi mahasiswa program pendidikan yang dapat dijadikan sebagai ajang pelatihan dan untuk menerapkan teori dan ilmu pengetahuan yang sudah diterima pada semester-semester sebelumnya. Program PPL UNNES tahun 2012 dilaksanakan dalam dua tahapan, yakni PPL I dan PPL II yang dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga tidak dapat dipisahkan.

Adapun PPL I merupakan masa sosialisasi ataupun observasi mahasiswa praktikan untuk mengetahui secara mendalam semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun urusan administrasi di sekolah latihan. Sedangkan PPL II merupakan praktik mengajar yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan. PPL I dilaksanakan pada 31 Juli – 11 Agustus 2012 di sekolah latihan, yakni SMK PGRI Batang. Praktikan telah mengidentifikasi berbagai macam hal tentang sekolah ini yang pada nantinya dilaporkan. Adapun komponen-komponen yang diobservasi meliputi keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial antara masyarakat sekolah, tata tertib serta pelaksanaannya, bidang administrasi dan pengelolaannya juga kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain penunjang KBM. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara

dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Terkait seperti Kepala Sekolah, Wakasek, Guru, Staf TU.

Berdasarkan keputusan dari pihak sekolah, bahwa mata pelajaran Sejarah tidak tercantum di dalam mata pelajaran kelas X, XI, XII, yang tercantum mata pelajaran lain dari IPS yaitu PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) maka praktikan mengampu mata pelajaran PKn. Dari hasil observasi yang telah dilakukan praktikan dapat diambil kesimpulan :

7. Keunggulan dan Kelemahan dari Mata Pelajaran yang diampu Praktikan

Mata pelajaran PKn sangatlah bagus dalam membentuk karakter bangsa. Banyak siswa merasa mata pelajaran ini dirasa menjemukan dan membosankan, karena terlalu banyak menghafal, menurut siswa lebih menarik jika diselingi bercerita motivasi. Namun apabila dicermati lebih dalam belajar pelajaran PKn sangatlah menarik, pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya ditekankan pada pembentukan kepribadian manusia, yaitu siswa yang memiliki kesadaran dalam melaksanakan hak dan kewajiban, terutama kesadaran wawasan kebangsaan dan pertahanan keamanan nasional masyarakat Indonesia. Belum lagi kalau pelajaran PKn dikemas secara inovatif, pasti akan menarik minat siswa untuk lebih mempelajari dan memahami mata pelajaran PKn. Pembelajaran PKn di SMK PGRI Batang berjalan dengan baik karena tenaga pengajar di SMK PGRI Batang terhitung sudah profesional dan berpengalaman. Dengan pengalaman mengajar dan penguasaan kelas yang baik oleh guru pamong, pembelajaran PKn yang tadinya dirasa oleh sebagian siswa membosankan menjadi lebih menarik. Hanya saja pemanfaatan metode pembelajaran dan media pembelajaran seperti komputer (LCD), alat peraga dan sebagainya dirasa belum maksimal.

8. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas penunjang KBM sangat membantu. Pemanfaatan sarana dan prasarana baik oleh guru maupun siswa telah dilaksanakan secara optimal. Penggunaan sarana di kelas terdapat papan tulis beserta spidol dan penghapus yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran PKn di kelas. Adanya LCD untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran, serta peralatan lain yang menunjang. Selain itu fasilitas lain yang mendukung KBM mata pelajaran lain pun tersedia dan dapat dioptimalkan oleh guru dan siswa. Selain itu sekolah ini pun menyediakan fasilitas perpustakaan, UKS, serta layanan hotspot area yang memudahkan siswa dan guru untuk mengakses internet.

9. Kualitas Guru Pamong

Keterbukaan guru pamong sangat berperan besar dalam membantu praktikan melaksanakan tugas PPL di SMK PGRI Batang. Dalam melaksanakan tugas PPL I, mahasiswa praktikan sangat terbantu dengan adanya guru pamong di sekolah latihan. Guru pamong telah memberikan pemahaman serta bimbingan

bagaimana melakukan pembelajaran yang efektif, memberikan pengarahan untuk merancang sebuah pembelajaran, serta bagaimana pengelolaan manajemen kelas yang baik. Penguasaan materi dan kelas telah ditunjukkan oleh guru pamong dalam memberikan pembelajaran, sehingga dapat menjadi contoh atau model yang baik bagi mahasiswa praktikan. Praktikan sering berkonsultasi dengan guru pamong tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan tugas praktikan di sekolah latihan serta banyak memberikan masukan yang berguna bagi praktikan. Di samping kekooperatifan dan tanggung jawab beliau, guru pamong juga sangat profesional.

10. Kualitas Pembelajaran

SMK PGRI Batang terletak di *Jl. KI MANGUNSARKORO NO. 25 PROYO. SELATAN BATANG*. Dalam pelaksanaan pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya dilaksanakan di Sekolah, tetapi harus juga dilaksanakan di dunia usaha / industri, untuk itu SMK PGRI Batang telah menjalani kerjasama dengan usaha / industri, untuk itu SMK PGRI Batang telah menjalani kerjasama dengan ± 45 industri di wilayah Batang dan sekitarnya. Industri tersebut sebagai partner dalam penyusunan Kurikulum alternatif juga tempat pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Di samping itu SMK PGRI Batang telah memiliki Pokja yang menangani penyaluran tenaga kerja yaitu BKK (Bursa Kerja Khusus), sampai saat ini badan tersebut telah banyak memberikan kontribusi terhadap sekolah yaitu recruitment tenaga kerja, baik lulusan SMK PGRI Batang sendiri maupun dari Sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten Batang.

11. Kemampuan Diri dan Nilai Tambah yang didapat oleh Praktikan

Setelah melakukan PPL 1 (observasi), praktikan masih merasa banyak kekurangan untuk mempersiapkan pembelajaran di SMK PGRI Batang. Dalam PPL 1, kemampuan praktikan untuk bekerja sama dengan praktikan lain juga bertambah seiring dengan pembagian tugas dan kekompakan. Kemampuan bersosialisasi praktikan juga bertambah selama melakukan PPL 1. Selain itu pemahaman tentang *civitas* sekolah memberikan wawasan yang mendalam akan seluk-beluk SMK PGRI Batang. Setelah melaksanakan PPL I nilai tambah yang diperoleh antara lain pengetahuan tentang SMK PGRI Batang yang meliputi kualitas pembelajaran, manajemen sekolah, serta hubungan sosial dengan warga sekolah. Manfaat lainnya antara lain bagaimana pengorganisasian kelas yang baik serta bagaimana merencanakan pembelajaran dengan baik. Adapun manfaat yang diperoleh berkaitan dengan mahasiswa praktikan yang lain adalah bagaimana mengatur hubungan baik serta kerjasama yang baik demi kelancaran tugas bersama. Sikap disiplin pun terpujuk karena memang di SMK PGRI Batang setiap pagi sebelum jam pertama dimulai, selalu dilaksanakan apel untuk koordinasi para guru dan saling berjabat tangan para guru dan siswa.

12. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Terakhir dari refleksi diri, praktikan akan memberikan beberapa saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES.

Bagi SMK PGRI Batang :

4. Akan lebih lengkap apabila disediakan fasilitas berupa laboratorium
5. Rencana akan diadakannya fasilitas aula dan kipas angin pada setiap kelas juga akan sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar karena suasana kelas juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.
6. Diharapkan para guru juga dapat mengoptimalkan media pembelajaran serta semakin kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Bagi UNNES :

3. Untuk pihak UNNES sebaiknya untuk melaksanakan PPL lebih dipersiapkan dengan baik dan teliti, lebih baik berkonsultasi dulu kepada pihak sekolah, apakah mata pelajaran yang akan diampu praktikan sesuai dengan bidang atau program studi praktikan tersebut.
4. Lebih konsisten lagi mengenai jadwal. Demikianlah sedikit refleksi diri praktikan selama mengikuti program PPL I di SMK PGRI Batang, semoga menjadi suatu hal yang bermanfaat bagi siapa saja yang berkepentingan.

Batang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,



Elra Mohammad Budiyanto, S. Pd |
NUPTK. 0752758660200012

Mahasiswa Praktikan,



Bayu Prasetyo Jati
NIM. 3101409074

REFLEKSI DIRI
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) I
SMK PGRI BATANG

Disusun Untuk Memenuhi Laporan PPL I



Oleh

Praktikan Prodi PKn:

Ikhda Nurul F. (3301409042)

Wigyati (3301409106)

JURUSAN HUKUM DAN KWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

REFLEKSI DIRI

Nama : IKHDA NURUL FAIQOH

Jurusan: Hkn

Prodi : PKn

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan yang professional berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Ucapan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga kegiatan PPL 1 di SMK PGRI BATANG dapat terlaksana dengan baik dan lancar. PPL 1 merupakan serangkaian kegiatan observasi pengenalan sekolah yang dimulai dari tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu PKn, proses Observasi berlangsung dengan baik. Adapun hal yang dapat dilaporkan dalam refleksi diri PPL 1 adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memiliki kekhasan tersendiri jika dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Dalam mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, yang berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945, selain itu untuk melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu dalam pembelajaran PKn dapat menggunakan media yang beragam baik yang diperoleh dari sekitar lingkungan sekolah maupun dengan media yang bersifat audiovisual. Selain kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas mata pelajaran PKn juga memiliki kelemahan. Kelemahan itu adalah banyaknya konsep yang bersifat abstrak sehingga siswa beranggapan bahwa PKn hanya materi menghafal, sehingga bila tidak menggunakan media yang sesuai siswa akan merasa bosan atau sulit menerima materi yang disampaikan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar dan Mengajar

Sarana dan prasarana Di SMK PGRI BATANG kurang memadai .fasilitas yang ada didalam kelas terdapat white board sebagai sarana mengajar oleh guru, sedangkan untuk LCD belum terpasang secara tetap. Dan disetiap kelas telah terdapat speaker untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan warga sekolah. Pandangan SMK PGRI BATANG secara umum sudah lumayan baik untuk sekolah bertaraf umum.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pengampu mata pelajaran PKn adalah Bapak Elra Mohammad Budiyanto,S.pd. bagi praktikan Beliau merupakan sosok guru berpengalaman yang baik, berwibawa dan berdedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Dalam kegiatan modeling yang diikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong berpengalaman dalam pembelajaran PKn dan mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik. Terbukti bahwa Guru pamong dapat membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik. Beliau selalu berusaha mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan bakat yang dimiliki.

Dosen pembimbing mata pelajaran ini adalah Drs Hamonangan Sigalingging, M.Si yang banyak memberikan arahan, bimbingan dan memberi masukan kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Berbagai arahan dari Guru pamong dan Dosen Pembimbing sangat membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK PGRI BATANG, sehingga dapat membuka wawasan praktikan mengenai kegiatan belajar mengajar.

4. Kualitas pembelajaran di SMK PGRI BATANG

Kualitas pembelajaran bidang studi PKn di SMK PGRI BANTANG. Guru senantiasa berperan aktif dan memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode yang bervariasi. Guru mampu menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapatkan mata kuliah yang mendukung profesi sebagai guru, antara lain, teori pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Microteaching, dan lain-lain. Selain itu praktikan juga telah pembekalan PPL, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata kondisi siswa yang berbeda,sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar dan mengelola kelas praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Namun dengan bimbingan dari guru

pamong dan guru-guru lain praktikan menerima banyak masukan untuk peningkatan kemampuan diri praktikan untuk menghadapi situasi di lapangan.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1, dari hasil observasi praktikan dapat menjadi lebih mengerti bagaimana menjadi seorang pendidik yang profesional meskipun praktikan masih sangat jauh dari sempurna. Keterampilan-keterampilan dalam hal mengajar sedikit banyak semakin bertambah dan praktikan juga semakin mengerti akan peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik. Guru berperan untuk menjadi teladan yang baik secara karakteristik, ucapan, maupun perilaku sehingga seorang guru mampu menjalankan fungsinya untuk membimbing peserta didik dan mencerdaskannya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya serta bertanggungjawab terhadap peserta didiknya.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Praktikan menyarankan agar SMK PGRI BATANG lebih dapat meningkatkan prestasi dari sebelumnya, sehingga SMK PGRI BATANG yang sudah memiliki akreditasi B secara garis besar sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa fasilitas belum ada dan banyak yang mengalami kerusakan sebaiknya segera diperbaiki demi kelancaran proses belajar, gedung aula yang besar tetapi terlihat agak tidak terawat sebaiknya lebih dirawat lagi. Perpustakaan di SMK PGRI BATANG pada dasarnya sudah cukup nyaman, akan lebih baik lagi jika menambah koleksi buku terutama mengenai PKn nya. Serta ditambah kipas angin agar suasananya lebih mendukung untuk belajar dan juga untuk bisa meningkatkan mutubelajar melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana yang sudah ada kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan lebih baik lagi dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada.

Kepada UNNES, koordinasi antara dosen koordinator dan dosen pembimbing agar lebih ditingkatkan demi terwujudnya calon pendidik yang lebih baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Batang, 6 Agustus 2012

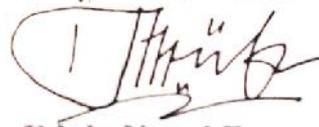
Mengetahui,

Guru Pamong,



Elra Mohammad Budiyanto, S. Pd |
NUPTK. 0752758660200012

Mahasiswapraktikan



Ikhd Nurul F.
NIM. 3301409042

REFLEKSI DIRI

Nama : **Wigyati**
NIM : **3301409106**
Prodi/Jurusan : **S1/Hkn**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dilakukan masyarakat. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan umumnya adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kakuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.

Pendidikan yang dilakukan baik dilingkungan formal maupun non formal tentu memiliki tujuan tertentu. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung berjalannya komponen atau unsur yang ada di dalam sistem pendidikan itu sendiri, misalnya guru, siswa, media pembelajaran. Mungkin dapat dikatakan peran dari seorang guru mata pelajaran sangatlah besar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Praktek pengalaman lapangan atau PPL dari UNNES, dilaksanakan mulai 30 Juli 2012. PPL dilaksanakan berdasarkan sekolah mitra yang bekerjasama dengan pihak UNNES, salah satunya di kabupaten Batang, yang terbagi dalam beberapa sekolah termasuk SMK PGRI Batang yang beralamat di **Jl. Ki Mangunsarkoro No. 25 Proyonanggan Selatan 51211 Kabupaten Batang**. SMK PGRI Batang adalah salah satu Sekolah Kejuruan Swasta di Kabupaten Batang, sudah selayaknya jika Pemerintah Daerah memberikan dukungan dana untuk penyelenggaraan pendidikan tersebut. Sekolah dengan adanya sarana dan prasarana sumber daya manusia yang ada, bertekad untuk menjadikan sekolah yang berkualitas, sehingga menjadi kebanggaan warga masyarakat Kabupaten Batang pada khususnya, untuk itu kepedulian semua pihak khususnya Pemerintah Daerah sangat diharapkan. Pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan khususnya dari jurusan HKNprodi PKn pada minggu awal yaitu dari tanggal 30 Juli hingga tanggal 11 Agustus 2012, ada beberapa hal yang sekiranya dapat menjadi hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran PKn

Mata Pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam lingkup ilmu sosial. Sesuai dengan karakter dari ilmu sosial maka mata pelajaran Pkn memiliki ciri khas tersendiri dibanding mata lainnya, yakni tentang pembentukan moral Pancasila peserta didik, wawasan kebangsaan dan cinta tanah air Indonesia. Pembentukan moral sangat dipengaruhi oleh pembentukan nilai karakter warga Negara, yakni menjadi warga negara yang baik menjadi yang bersumber pada Pancasila dan UUD 1945.

Kelebihan dari mata pelajaran PKn yang diajarkan di sekolah, antara lain, dengan mata pelajaran PKn mahasiswa atau kita dapat mengetahui tentang bagaimana caranya seorang menjadi warga Negara yang baik sesuai Pancasila dan UUD 1945 dengan mata pelajaran sejarah yang diajarkan di sekolah maka dengan seperti itu tingkat nasionalisme (kecintaan terhadap tanah air) lebih meningkat, serta pembentukan peserta didik berkarakter dimulai dari mata pelajaran Pkn yang diajarkan di sekolah.

Selain hal tersebut sesuai dengan ciri pelajaran PKn yang bisa berpengaruh kedalam kehidupan sekarang dan masa datang. PKn dapat dikatakan mata pelajaran yang mempelajari tentang wawasan kebangsaan sebagai warga negara yang baik, oleh karena itu dalam pembelajaran Pkn luaran yang diharapkan dari pembelajaran PKn tidak hanya kognitif saja tetapi yang lebih penting adalah afektif peserta didik dari nilai pendidikan karakter yang tersirat di dalam pembelajaran Pkn. PKn juga termasuk salah satu mata pelajaran ilmu sosial yang senantiasa dinamis dan mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Mata pelajaran sejarah juga bias mendukung tentang pendidikan karakter yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia, karena di dalam mata pelajaran PKn sesungguhnya terdapat pesan – pesan yang harus dikerjakan ataupun ditinggalkan sebagai sarana untuk membentuk bangsa yang berkarakter. Dan masih banyak lagi manfaat atau kelebihan dan kekuatan mata pelajaran PKn.

Mata pelajaran PKn ternyata juga ada beberapa kekurangan dan kelemahan dari mata pelajaran PKn, antara lain adalah bahwa pelajaran Pkn, peserta didik akan merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar jika tidak memiliki motivasi yang kuat terhadap itu semua. Pelajaran PKn yang membuat peserta didik merasa cepat bosan dan meremehkan pelajaran tersebut karena dianggap teoritis saja. Terjadinya perubahan Sistem hukum di Indonesia dan pengamandemenan UUD 1945 juga merupakan kelemahan mata pelajaran ini karena akan merubah semua esensi dari substansi mata pelajaran PKn dari sebelumnya.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana Kegiatan Pembelajaran di sekolah latihan.

Sarana dan prasarana SMK PGRI Batang sebagai sekolah swasta yang terakreditasi B memiliki fasilitas dan prasarana yang belum cukup memadai. Fasilitas di dalam kelas belum adanya fasilitas LCD dan computer sebagai alat bantu mengajar di kelas hanya sebagian ruangan saja yang memiliki LCD dan komputer. Beberapa ruangan telah terdapat speaker untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan warga sekolah. Pandangan SMK PGRI Batang secara umum sudah baik, hal ini dikarenakan hubungan keharmonisan antara warga sekolah mulai dari siswa, guru, karyawan tata usaha seluruh keluarga besar SMK PGRI Batang.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing saya, tentunya tidak dapat diragukan lagi, guru pamong yang dalam hal ini di bimbing oleh pak Budiyanto yang di dalam hal ini sebagai guru pengajar PKn di SMK PGRI Batang. Beliau sebagai seorang guru kemampuan beliau baik dalam hal materi pengajaran maupun cara pengajaran tidak diragukan lagi, kemampuan dan penguasaan materi yang baik cukup untuk belajar menjadi seorang guru dari mahasiswa praktikan khususnya dari jurusan HKn prodi PKn. Sebagai guru pamong beliau tidak segan untuk membimbing mahasiswa praktikan, dari hal perencanaan pengajaran hingga dalam proses mengajar, semuanya mendapatkan bimbingan dari guru pamong.

Dosen pembimbing secara umum tidak dapat diragukan lagi kompetensinya dalam bidang PKn dan bidang pendidikan. Pengalaman menjadi dosen sudah pasti dari segi materi pengalaman dalam bidang pendidikan tidak dapat diragukan lagi. Dosen pembimbing pun selalu membimbing mahasiswa praktikan agar nantinya menjadi guru – guru yang profesional, tentunya yang di lahirkan oleh UNNES.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pengajaran di SMK PGRI Batang sebagai sekolah swasta yang terakreditasi B tentunya kualitas pembelajaran yang berjalan sudah lebih baik jika dibandingkan dengan sekolah – sekolah swasta lain dan bisa bersaing dengan sekolah – sekolah negeri di kota Batang. Tata tertib SMK PGRI Batang memiliki tata tertib yang dikatakan sudah cukup bagus, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh warga sekolah, prestasi di dalam bidang akademik maupun non akademik cukup banyak, hal tersebut dibuktikan trophy – trophy penghargaan yang terpampang rapi di almari sekolah. Sikap sopan santun dan saling menghormati juga terjaga di sekolah ini antara

guru dan siswa dengan adanya salam – bersalaman setiap berangkat sampai di pintu gerbang di sekolah, sehingga terciptanya suasana yang harmonis penuh kekeluargaan. Perlu diperhatikan juga untuk perbaikan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang lebih baik lagi.

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan praktikan yang di dalam hal ini saya sendiri telah memiliki bekal yang dianggap cukup sebagai guru praktikan, baik dalam model pembelajaran dan materi pembelajaran, hal tersebut karena pembekalan yang dilakukan oleh pihak jurusan terhadap mahasiswa praktikan khususnya dari jurusan HKn prodi Pkn, sangat membantu dan dapat dikatakan sangat lengkap dalam hal memberi bimbingan, namun kemampuan dari diri seorang manusiapun memiliki berbagai kekurangan di yang perlu lebih banyak belajar, sehingga perlu adanya perbaikan lagi, demi terwujudnya menjadi guru yang profesional.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I.

Pelaksanaan PPL di SMK PGRI Batang, yang dimulai sejak tanggal 30 Juli memiliki manfaat yang sangat banyak bagi guru praktikan dari UNNES. Manfaat atau nilai tambah yang kita peroleh antara lain adalah kita sebagai guru praktikan mengetahui kondisi sekolah yang sebenarnya, baik dari administrasi seklah, kondisi siswa dan kondisi warga sekolah secara keseluruhan yang memiliki berbagai macam karakter, membuat kita sama – sama belajar untuk hidup dan bergaul bersama – sama.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

- Sebagai sekolah swasta terakreditasi B SMK PGRI Batang belum memiliki fasilitas yang cukup memadai sehingga perlu ditingkatkan lagi baik dalam hal penambahan fasilitas dan perawatan fasilitas yang ada, karena di beberapa sisi yang lain sebagian fasilitas dari kondisi computer dan LCD di ruangan tertentu dan fasilitas yang berada di kelas belum dimanfaatkan dengan efektif dan maksimal, hal ini dikarenakan siswa belum bisa mengoperasikan computer dengan baik. Perawatan dari kondisi fasilitas yang sudah ada pun seadanya. Semoga dengan penambahan fasilitas dan perbaikan kualitas fasilitas pembelajaran demi meningkatkan kualitas lulusan dari SMK PGRI Batang supaya menjadi tenaga kerja yang professional.
- Proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus di tingkatkan lagi

agar mencapai hasil yang maksimal. Upaya lain yaitu dengan pemberian pembekalan pada mahasiswa, perlu adanya peningkatan dalam upaya pemberian bekal bagi mahasiswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan secara praksis.

Demikian refleksi ini saya tuliskan. Semoga dengan adanya upaya sadar tentang arti pendidikan dan peningkatan berbagai hal serta pelayanan pendidikan akan mampu mewujudkan apa yang telah dicita-citakan, masyarakat Indonesia yang cerdas seluruhnya. Apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan. Terimakasih.

Batang, 6 Agustus 2012

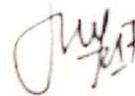
Mengetahui,

Guru Pamong,



Elra Mohammad Budiyanto, S. Pd¹
NUPTK. 0752758660200012

Mahasiswa praktikan



Wigiyati
NIM. 3301409106

REFLEKSI DIRI
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) I
SMK PGRI BATANG

Disusun Untuk Memenuhi Laporan PPL I



Oleh

Praktikan Prodi Pendidikan Tata Busana:

Risantika Y.	(5401409090)
Anna Fuaddana	(5401409106)
Alfi Fauziati A.	(5401409042)
Eliza Fitri	(5401409079)

JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Risantika Y.

Jurusan: Tata Busana

Prodi : S1

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dilakukan masyarakat. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan umumnya adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kakuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung berjalannya komponen atau unsur yang ada didalam sistem pendidikan itu sendiri, misalnya guru, siswa, media pembelajaran. Mungkin dapat dikatakan peran dari seorang guru mata pelajaran sangatlah besar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Praktek pengalaman lapangan atau PPL dari UNNES, dilaksanakan mulai 30 juli – 20 oktober 2012. PPL dilaksanakan berdasarkan sekolah mitra yang bekerjasama dengan pihak UNNES, salah satunya di kabupaten Batang, yang terbagi dalam beberapa sekolah termasuk SMK PGRI BATANG yang beralamat di Jl. Ki Mangunsarkoro No.25 Batang.

Bentuk kegiatan yang dilakukan selama kurun waktu 10 hari (PPL 1) berupa observasi dan orientasi di sekolah latihan. Selama melaksanakan PPL I Praktikan melakukan observasi yang meliputi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan keadaan lingkungan sekolah yang dapat mendukung dan menunjang kegiatan belajar mengajar jurusan Tata Busana di SMK PGRI Batang. Dari hasil observasi tersebut diperoleh :

8. Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Tata Busana

Tata busana merupakan salah satu jurusan yang ada di SMK PGRI BATANG. Jurusan tata busana di sekolah ini masih sangat minim peminatnya, karena hanya memiliki satu kelas tiap angkatannya. Jurusan tata busana harusnya dapat mencetak suatu siswa yang terampil dalam dunia busana / fashion. Jurusan ini juga selalu banyak diminati oleh dunia industri terutama industri busana dalam mencari tenaga kerja.

Kelebihan dari jurusan tata busana antara lain, dalam pembelajaran tata busana mengajarkan berbagai ketrampilan membuat busana dari mulai disain, proses sampai hasil jadi busananya. Bukan hanya membuat busananya saja, tetapi juga dari pemilihan bahan, pembelian bahan sampai perawatan bahan atau busana serta pengawasan mutu tekstil. Dalam pembelajaran tata busana siswa diberikan teori dan praktek dan semua teori maupun praktek yang

diajarkan dari kelas X sampai kelas XII saling berkesinambungan. Sehingga siswa diharuskan untuk benar – benar memahami dan mempraktekan semua ketrampilan yang diberikan oleh guru.

Selain hal tersebut pembelajaran tata busana disesuaikan dengan tuntutan industri yang ada sesuai dengan kondisi daerah masing – masing serta disesuaikan dengan permintaan industri. Diharapkan siswa bukan hanya menjadi tenaga kerja, tetapi juga bisa menjadi seorang wirausaha yang membuka lapangan pekerjaan di dunia busana. Karena dalam perkembangannya, busana akan selalu ada dan berputar baik dari segi mode maupun segi teknik yang digunakan dalam membuat busananya.

Jurusan tata busana juga biasanya selalu menjadi jurusan yang memiliki siswa multitallent, karena banyak ketrampilan yang didapat dan dapat diterapkan dalam sehari - hari baik dalam cara berpakaian, berdandan maupun dalam penerapan bahan untuk busana yang sesuai dengan kesempatan. Jurusan tata busana biasanya selalu dipandang rendah oleh jurusan lain karena jurusan ini sering asyik dengan dunianya sendiri, cuek dengan style busana yang dikenakan sehingga kadang kurang sosialisasi maupun kurang aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah. Padahal bila diklasifikasi lebih lanjut, jurusan tata busana memiliki banyak jalur kerja tanpa harus mengeluarkan banyak modal tetapi menghasilkan untung yang melimpah.

9. Ketersediaan sarana dan prasarana Kegiatan Pembelajaran di sekolah latihan.

Sarana dan prasarana SMK PGRI BATANG terutama jurusan tata busana sudah dirasa cukup karena ketersediaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada, dengan jumlah siswa yang tidak banyak dan hanya memiliki satu kelas pada setiap angkatannya. Dari ruang teori yang ada telah disediakan whiteboard sebagai media mengajar hanya tidak tersedianya LCD dalam setiap ruang kelas baik praktek maupun teori. Pihak sekolah hanya memiliki satu LCD yang digunakan untuk media mengajar dalam satu sekolah. kemudian dari laboratorium praktek ketersediaan alat sudah cukup memadai dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswanya dalam melakukan praktik.

10. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing saya, tentunya tidak dapat diragukan lagi, guru pamong yang dalam hal ini di bimbing oleh ibu zubaidah, Spd yang di dalam hal ini sebagai guru pengajar jurusan tata busana sekaligus ketua jurusan tata busana di SMK PGRI BATANG. Sebagai seorang guru kemampuan beliau baik dalam hal materi pengajaran maupun cara pengajaran tidak diragukan lagi, kemampuan dan penguasaan materi

yang baik cukup untuk belajar menjadi seorang guru dari mahasiswa praktikan khususnya dari jurusan tata busana. Sebagai guru pamong beliau tidak segan untuk membimbing mahasiswa praktikan, dari hal memperlencanaan pengajaran hingga dalam proses mengajar, semuanya mendapatkan bimbingan dari guru pamong dan atas seijin dari guru pamong.

Dosen pembimbing secara umum tidak dapat diragukan lagi kompetensinya dalam bidang tata busana dan bidang pendidikan. Pengalaman menjadi dosen tata busana sudah pasti dari segi materi pengalaman dalam bidang pendidikan tidak dapat diragukan lagi. Beliau merupakan dosen yang benar – benar memperhatikan dan memahami karakter mahasiswanya. Selain itu bimbingan yang beliau berikan sangat disesuaikan dengan metode pembelajaran yang ada saat ini dan juga disesuaikan dengan kondisi maupun SDM yang ada dari sekolah tersebut. Dosen pembimbing pun selalu membimbing mahasiswa praktikan agar nantinya menjadi guru – guru yang profesional, tentunya yang dilahirkan oleh UNNES.

11. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pengajaran di SMK PGRI BATANG masih sangat kurang karena tenaga pengajar yang ada hanya satu guru untuk tata busana dan beliau berperan dari kelas X sampai kelas XII. Sehingga dalam pembelajaran masih sangat kurang efektif dan ketercapaian pembelajaran masih sangat kurang. Kurangnya tenaga pengajar membuat siswa selalu kurang informasi dan kurang ilmu pengetahuan yang harusnya sudah didapat tetapi belum tersampaikan oleh guru. Dari segi media pembelajaran yang digunakan pun masih sangat kurang memadai, sehingga siswanya pun tidak mempunyai ketertarikan untuk aktif dalam pembelajaran. Kurangnya media sangat menghambat kegiatan pembelajaran siswa, dan membuat siswa banyak kurang informasi yang dibutuhkan mereka. Persediaan buku yang ada sebagai sumber belajar pun masih sangat kurang dan terbatas. Oleh karena itu masih banyak yang harus ditingkatkan dan selalu mempertahankan yang sudah ada dengan sebaik – baiknya.

12. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan praktikan yang didalam hal ini saya sendiri telah memiliki bekal yang dianggap cukup sebagai guru praktikan, baik dalam model pembelajaran dan materi pembelajaran, maupun metode pembelajaran. hal tersebut dikarena adanya pembekalan yang dilakukan oleh pihak jurusan terhadap mahasiswa praktikan khususnya dari jurusan tata busana, sangat membantu dan dapat dikatakan sangat lengkap dalam hal memberi bimbingan. Namun kemampuan dari diri seorang manusiapun memiliki

berbagai kekurangan masing - masing, sehingga perlu adanya perbaikan lagi, demi terwujudnya menjadi guru yang profesional dan terdidik.

13. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I.

Pelaksanaan PPL di SMK PGRI BATANG, yang dimulai sejak tanggal 30 juli memiliki manfaat yang sangat banyak bagi guru praktikan dari UNNES. Manfaat atau nilai tambah yang kita peroleh antara lain adalah kita sebagai guru praktikan mengetahui kondisi sekolah yang sebenarnya, baik dari administrasi sekolah, kondisi siswa dan kondisi warga sekolah secara keseluruhan yang memiliki berbagai macam karakter, membuat kita sama – sama belajar untuk hidup dan bergaul bersama – sama. Selain itu menjadi suatu pengalaman tersendiri yang mengesankan bagi guru praktikan mampu berinteraksi dengan banyak warga sekolah.

14. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

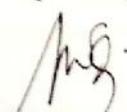
Demi pengembangan dan kemajuan maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

- Sebagai sekolah umum SMK PGRI BATANG sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai namun hal tersebut perlu ditingkatkan lagi baik dalam hal penambahan fasilitas dan perawatan fasilitas yang ada, karena di beberapa sisi yang lain kondisi computer dan fasilitas yang berada di kelas ada yang tidak termanfaatkan dengan baik, dan kondisinya pun seadanya,.
- Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal. Selain itu dalam hal pemberian pembekalan pada mahasiswa, perlu adanya peningkatan dalam upaya pemberian bekal bagi mahasiswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan secara praksis.

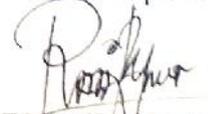
Demikian bentangan refleksi ini saya tuliskan. Semoga dengan adanya upaya sadar tentang arti pendidikan dan peningkatan berbagai hal serta pelayanan pendidikan akan mampu mewujudkan apa yang telah dicita-citakan, masyarakat Indonesia yang cerdas seluruhnya.

Batang, 6 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong SMK PGRI BATANG


Zubaidah, SPd

Mahasiswa praktikan UNNES


Risantika Yanuarristi
NIM. 5401409090

REFLEKSI DIRI

Nama : Anna Fuaddana

Jurusan: Tata Busana

Prodi : S1

Berdasarkan peraturan rektor universitas negeri semarang nomor 14 tahun 2012 tentang pedoman praktik pengalaman lapangan bagi mahasiswa program kependidikan universitas negeri semarang , praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan universitas negeri semarang. Kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) yang dilaksanakan tanggal 30 Juli - 20 Oktober 2012 ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan. Hal ini pun bertujuan memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran mikro di sekolah.

Kegiatan pelaksanaan PPL dilakukan dengan dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Kegiatan PPL 1 dilaksanakan pada 30 Juli – 20 Oktober 2012 , dalam PPL 1 mahasiswa praktikan melakukan observasi terhadap keadaan sekolah. Dalam PPL 1 praktikan dapat merasakan secara langsung bagaimana berada dalam masyarakat sekolah. Kegiatan PPL II dilaksanakan setelah praktikan menempuh PPL I, hal ini dikarenakan agar praktikan lebih siap dan sudah beradaptasi dengan baik ditempat praktik sehingga kegiatan PPL II bisa berjalan lancar.

Pada kegiatan PPL I ini praktikan melakukan observasi baik dengan pengamatan maupun dengan tanya jawab kepada guru maupun staf pengurus sekolah. Salah satu pengamatan yang dilakukan oleh praktikan adalah mengamati pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran. Dalam kegiatan ini praktikan dapat melihat langsung bagaimana menjadi tenaga pendidik yang diperlihatkan oleh para guru pamong, sehingga dapat menjadi cerminan diri dikemudian hari. Sesuai dengan keputusan rektor, praktikan PPL ditempatkan di SMK PGRI Batang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Tata Busana

a. Kekuatan Pembelajaran Tata Busana

Pembelajaran Tata Busana memiliki beberapa kekuatan, diantaranya adalah praktik Tata Busana merupakan pelajaran yang wajib ada berkaitan dengan Jurusan itu sendiri, dan banyak mempelajari tentang teknik-teknik menjahit yang berdasarkan sesuai dengan kurikulum yang ada sesuai dengan SOP. Sehingga siswa dapat memperoleh konsep belajar secara langsung dengan mempraktikkan langsung dalam kegiatan belajar mengajar serta

mengamati dan mengaitkan dengan ilmu yang diperolehnya dengan tujuan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam pembelajaran Tata Busana, kita dapat menggunakan media yang tersedia di sekitar kita atau media pembelajaran berupa alat peraga dan gambar sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dengan baik, serta mengutamakan kreativitas dan seni yang tinggi dalam menuangkan sumber ide dalam bentuk desain busana.

b. Kelemahan Pembelajaran Tata Busana

Dibalik semua kelebihan dari pembelajaran Tata Busana, terdapat beberapa sisi kelemahan. Salah satunya adalah banyaknya orang yang memandang sebelah mata tentang tata busana, banyak berfikir tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan hanya beranggapan bahwa setelah lulus dari SMK hanya cukup menjadi seorang penjahit. Pembelajaran Tata Busana merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan karena cenderung banyak membutuhkan rumus-rumus dan simbol-simbol yang rumit. Sehingga dari kelemahan tersebut, dibutuhkan kreativitas guru dalam mengemas materi pelajaran yang diajarkan agar menjadi menarik, menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMK PGRI Batang

Ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar di SMK PGRI Batang cukup baik. Terdapat Laboratorium Tata busana yang digunakan untuk kegiatan praktikum pelajaran Tata Busana. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat memperkuat pengetahuan awal yang dibangunnya. Di dalam kelas dan Laboratorium Tata Busana terdapat mesin jahit manual (21 buah), mesin jahit dynamo (6 buah), mesin bordier (1 buah), mesin highspeed (1 buah), mesin obras (2 buah), passpop (26 buah), setrika (8 buah), kursi jahit (28 buah), meja potong (28 meja), tempat sampah (10 buah), kipas angin (2 buah), white board (2 buah) sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar. SMA PGRI Batang juga mempunyai perpustakaan yang cukup kondusif untuk belajar dan koleksi buku-buku SMK cukup lengkap. Sehingga dapat membantu siswa dalam mencari sumber pelajaran.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam PPL I di SMK PGRI Batang, Praktikan dibimbing oleh Guru Pamong yaitu Ibu Zubaidah, S.Pd. Sedangkan Dosen Pembimbing praktikan adalah Ibu.Dra. Rodya Syamwil, M.Pd. Kualitas guru pamong dalam pelaksanaan PPL 1 di SMK PGRI Batang dapat dikatakan berkualitas dan

sangat terbuka terhadap praktikan. Terlihat dari kegiatan beliau saat membimbing siswa dalam belajar, dan memberikan motivasi kepada anak didiknya. Beliau selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mempermudah siswa untuk memahami konsep materi pelajaran yang disampaikan. Beliau sering mengadakan koordinasi mengenai kegiatan-kegiatan praktikan, memberikan masukan-masukan yang bermanfaat, serta selalu sabar dalam membimbing praktikan baik saat jam aktif sekolah atau setelah jam sekolah.

Kualitas dosen pembimbing dalam pelaksanaan PPL 1 berkualitas. Dosen pembimbing secara berkala melakukan kunjungan ke sekolah praktikan. Selain itu juga memberikan bimbingan dan masukan kepada praktikan agar tujuan diadakannya PPL dapat tercapai.

4. Kualitas pembelajaran di SMK PGRI Batang

Kualitas pembelajaran kimia di SMK PGRI Batang tergolong baik. Hal ini didukung dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas baik sehingga proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak terlihat adanya siswa yang mengantuk. Pembelajaran di SMK PGRI Batang berlangsung dengan tertib dan lancar apalagi didukung dengan adanya fasilitas, manajemen yang baik, serta guru-guru yang senantiasa termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri. Pembelajaran Biologi di SMK PGRI Batang sesuai dengan KTSP, sehingga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengajarkan materi. Dalam setiap proses pembelajarannya selalu terdapat unsur eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang dianjurkan dalam pembuatan RPP yang terbaru.

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL 1 sudah cukup baik. Mempunyai keterampilan mengajar yang cukup baik, karena praktikan telah dibekali materi dan keterampilan tentang cara mengajar di sekolah melalui mata kuliah Microteaching yang diperoleh selama satu semester. Hal ini juga tidak lepas dari bimbingan guru pamong maupun dosen pembimbing praktikan. Pada PPL 1 ini digunakan sebagai media untuk mengenal lingkungan sekitar sekolah serta bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu pengalaman mengajar yang diperoleh selama kegiatan PPL diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

6. Nilai tambah mahasiswa setelah melakukan kegiatan PPL 1

Dari kegiatan PPL 1 yang dilaksanakan praktikan di SMK PGRI Batang memiliki banyak nilai tambah. Diantaranya adalah praktikan memiliki sedikit gambaran tentang keadaan sekitar sekolah, serta keadaan warga sekolah. Sehingga praktikan dapat memosisikan diri / beradaptasi sesuai dengan

peraturan sekolah yang berlaku. Dari kegiatan PPL 1, memberikan kesempatan kepada praktikan untuk bersosialisasi dengan warga sekolah sehingga diharapkan dapat terjalin hubungan yang baik selama melaksanakan PPL di sekolah praktikan. Pengalaman mengajar yang diperoleh selama kegiatan PPL juga sangat bermanfaat untuk masa yang akan datang.

7. Saran pengembangan bagi UNNES dan sekolah latihan

a. Saran pengembangan bagi UNNES

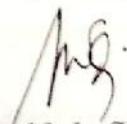
Sebaiknya tetap menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) khususnya dengan SMK PGRI Batang. Selain itu untuk menjaga nama baik UNNES sebagai pencetak guru profesional, UNNES diharapkan dapat meningkatkan sarana maupun prasarana yang dapat menunjang kelancaran kegiatan PPL di sekolah latihan.

b. Saran pengembangan bagi sekolah latihan

Saran pengembangan bagi SMK PGRI Batang, sebaiknya setiap siswa, guru maupun karyawan tetap mempertahankan hubungan silaturahmi yang sudah terjalin dengan baik dan harmonis. Selain itu hendaknya untuk lebih meningkatkan sarana maupun prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Batang, 6 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong SMK PGRI BATANG



Zubaidah, SPd

NIP.

Praktikan



Anna Fuddana
NIM.5401409106

REFLEKSI DIRI

Nama : Alfi Fauziah A.

Jurusan: Tata Busana

Prodi : S1

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 telah dilaksanakan oleh praktikan di SMK PGRI Batang mulai pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Kegiatan PPL 1 dilaksanakan sebagai upaya menerapkan teori yang selama ini telah diperoleh sehingga mahasiswa praktikan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL 1 ini memberikan manfaat yang besar kepada praktikan sebagai bekal melaksanakan PPL 2, terutama dalam mengamati seluk beluk dan karakteristik sekolah tempat praktikan melaksanakan kegiatan ini.

Adapun hasil dari pelaksanaan PPL 1 yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

a. Menjahit Busana Pria

Menjahit Busana Pria merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMK PGRI Batang. Mata pelajaran ini sangat membutuhkan kreatifitas, baik guru maupun siswanya dituntut untuk bisa selalu menciptakan inovasi dalam belajar. Dikarenakan materi yang di pelajari yaitu celana pantalon dan jas pria dimana kompetensi ini sangat sulit dan membutuhkan ketelitian yang sangat tinggi. Mata pelajaran ini terdapat di kelas XII.

Membuat jas pria merupakan salah satu kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran menjahit busana pria. Jas pria ini penyelesaiannya dengan sistem tailoring yang membutuhkan ketelitian yang sangat tinggi. Sistem tailoring yaitu suatu cara / sistem penyelesaian busana dimana bagian baik dan buruk dari busana itu sama – sama rapi (tidak ada kumpuh yang terlihat dari luar). Sehingga memerlukan kedisiplinan dan kerjasama yang bagus antara murid dengan guru sehingga kompetensi dapat tercapai dengan baik serta mendapat hasil yang maksimal.

b. Memilih bahan tekstil

Memilih bahan tekstil adalah salah satu mata pelajaran teori kejuruan yang terdapat pada SMK PGRI Batang. Materi yang dipelajari sangat banyak dan memerlukan daya ingat dan pemahaman yang sangat tinggi. Mapel ini adalah mata pelajaran dasar yang harus dipelajari siswa sebagai bekal dalam mengikuti mata pelajaran produktif yang lainnya serta

sebagai bekal dalam membuka usaha di bidang fashion. Sehingga memerlukan keseriusan antara guru dan siswanya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Secara umum sekolah sudah cukup lumayan memperhatikan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari ruangan-ruangan yang disediakan untuk menunjang KBM seperti ruang praktek busana yang berjumlah 1 ruangan. Selain itu juga terdapat perpustakaan sekolah yang sebagai sumber belajar siswa yang lumayan lengkap berisi buku-buku mata pelajaran, koran, atau pun majalah-majalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan siswa. Tetapi untuk buku-buku referensi busana itu sendiri belum begitu lengkap. Sehingga perlu diperbanyak lagi koleksinya tentang busana agar siswa dapat menambah pengetahuan tentang busana. Alat-alat yang di sediakan oleh sekolah pun cukup memadai. sehingga siswa dapat menggunakan alat-alat tersebut untuk praktik pembelajaran.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam proses pembelajaran secara keseluruhan kurang efektif, karena pada saat guru menjelaskan kepada siswa tentang memilih dan membeli bahan baku busana, guru hanya sekedar memberi materi dan siswa hanya disuruh mencatat saja tanpa diberi penjelasan sehingga siswa tidak paham dengan materi yang dipelajarinya. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran teori produktif sehingga lebih membosankan apalagi tidak di dukung dengan sarana prasarana yang mendukung serta metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Siswa terkesan kurang diperhatikan sehingga semangat yang dimiliki siswa sangat lemah dan kurang antusias. Ini semua dikarenakan guru program study tata busana di SMK ini hanya mempunyai 1 orang guru. Padahal standar guru yang mengajar praktik minimal berjumlah 2 orang guru dalam 1 mata pelajaran praktek sehingga dapat terkontrol dengan baik. Guru selalu bersikap ramah sehingga siswa merasa segan dan tidak takut dalam mengikuti pelajaran. Ini ditunjukkan dari kedekatan guru dengan siswa yang mengikuti materi pelajaran tersebut.

Sedangkan kualitas dari dosen pembimbing sudah tidak diragukan lagi, dimana dosen pembimbing selalu memberikan masukan, pengarahan, bimbingan, serta dukungan yang sangat berarti bagi praktikan selama proses PPL 1 berlangsung, sehingga terciptalah suasana positif selama praktikan melaksanakan tugas-tugas PPL 1. Selain itu, berusaha melaksanakan tugas-

tugas PPL dengan baik serta mau terus belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran secara keseluruhan kurang efektif, karena pada saat guru menjelaskan kepada siswa tentang memilih dan membeli bahan baku busana, guru hanya sekedar memberi materi dan siswa hanya disuruh mencatat saja tanpa diberi penjelasan sehingga siswa tidak paham dengan materi yang dipelajarinya. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Siswa terkesan kurang diperhatikan sehingga semangat yang dimiliki siswa sangat lemah dan kurang antusias. Ini semua dikarenakan guru program study tata busana di SMK ini hanya mempunyai 1 orang guru. Padahal standar guru yang mengajar praktik minimal berjumlah 2 orang guru dalam 1 mata pelajaran praktek sehingga dapat terkontrol dengan baik.

Guru selalu bersikap ramah sehingga siswa merasa segan dan tidak takut dalam mengikuti pelajaran. Ini ditunjukkan dari kedekatan guru dengan siswa yang mengikuti materi pelajaran tersebut.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan di bangku perkuliahan telah menempuh lebih dari 110 sks dan telah mengikuti mata kuliah MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum) dan KMDK (Mata Kuliah Dasar Kependidikan). Selain itu praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL. Pada saat melakukan observasi PPL 1 Praktikan telah mengamati sehingga praktikan mempunyai bekal untuk melaksanakan PPL 2. Meskipun telah mendapatkan bekal yang cukup sebelum melaksanakan PPL 1, praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih lagi.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan Setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan merasakan besarnya manfaat yang didapat. Praktikan dapat mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran secara langsung, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan ini praktikan dapat terjun dan melihat secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran. Kegiatan PPL I ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Selain itu praktikan juga mengetahui karakteristik siswa-siswi di kelas tempat praktikan melakukan observasi. Kegiatan PPL 1 ini juga menjadi acuan bagi praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk kegiatan PPL 2 yang akan dilakukan praktikan selanjutnya. Serta dapat mengubah pembelajaran menjadi menyenangkan serta siswa lebih

termotivasi dan mempunyai antusias dalam mengikuti KBM sehingga semua kompetensi dapat tercapai.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan Unnes

Saran praktikan untuk SMK PGRI Batang adalah perlunya adanya optimalisasi penggunaan dan pengadaan sarana prasaran media pembelajaran yang kurang guna menunjang proses pembelajaran, selalu mengadakan kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Sedangkan saran praktikan untuk Unnes adalah agar selalu memantau perkembangan PPL di sekolah-sekolah tempat mahasiswa melakukan kegiatan PPL agar mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan demi kemajuan PPL Unnes selanjutnya.

Demikian uraian refleksi dari praktikan setelah melakukan observasi dan kegiatan selama PPL 1 di SMK PGRI Batang.

Batang, 6 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong SMK PGRI BATANG


Zubaidah, SPd
NIP.

Mahasiswa Praktikan


Alfi Fauziati 'Alimah
NIM. 5401409042

REFLEKSI DIRI

Nama : Eliza Fitri

Jurusan: Tata Busana

Prodi : S1

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dilakukan masyarakat. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan umumnya adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kakuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.

Pendidikan yang dilakukan baik dilingkungan formal maupun non formal tentu memiliki tujuan tertentu. Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tercapainya tujuan pendidikan sangatlah tergantung berjalannya komponen atau unsur yang ada di dalam sistem pendidikan itu sendiri, misalnya guru, siswa, media pembelajaran. Mungkin dapat di katakan peran dari seorang guru mata pelajaran sangatlah besar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Praktek pengalaman lapangan atau PPL dari UNNES, dilaksanakan mulai 30 juli sampai 13 agustus 2012. PPL dilaksanakan berdasarkan sekolah mitra yang bekerjasama dengan pihak UNNES, salah satunya dikota kabupaten Batang, yang terbagi dalam beberapa sekolah termasuk SMK PGRI BATANG .

SMK PGRI BATANG merupakan sekolah yang smk yang belum bersetandar RSBI

,disekolah tersebut belum dikatakan RSBI karena belum bisa bersaing dengan sma- smk yang negri , smk pgri batang hanya mempunyai 3 kelas tata busana dan di SMK PGRI Batang tata busana murid – muridnya berkurang setiap tahunnya. mulai bersaing dengan SMK – SMK lain di Semarang, hal – hal yang perlu diperhatikan adalah:

15. Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Tata Busana.

Mata Pelalajaran

Tata Busana merupakan ilmu yang mempelajari membuat busana dan merupakan ilmu yang berguna bagi kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Sesuai dengan karakter dari ilmu tata busana maka busana

mencerminkann dari kita mempelajari etika berpakaian dan tata cara berbusana dengan baik. Di dalam hal ilmu tata busana dan mengkaji tentang cara berpakaian , membuat pakaian, dan berkreasi di dalam membuat busana lalu tentunya mata pelajaran tata busana memiliki kelebihan dan kekurangan yang saling berdampingan.

Kelebihan dari matapelajaran busana yang diajarkan di sekolah ntara lain, dengan mata pelajaran Tata Busana maka siswa atau kita dapat mengetahui tentang cara berpakaian dan membuat busana yang baik sehingga dapat dikenakan dalam kehidupan sehari- hari di lingkup keluarga dan masyarakat sehari- hari, dengan seperti itu dengan mata pelajaran Tata Busana yang duiajar di sekolah maka dengan seperti (kecintaan terhadap tata busana) bisa meningkat.

Selain hal tersebut sesuai dengan ciri tata busana yang bisa berpengaruh kedalam kehidupan sekarang dan masa datang. Tata Busana dapat dikatakan mata pelajaran yang mempelajari sebab dan akibat dari suatu peraktek kerja siswa dalam membuat busana (pengalaman hidup), oleh karena itu dengan mempelajari Tata busana maka secara tidak langsung kita diajak untuk berfikir membuat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang disekitarnya dan merencanakan pada kehidupan mendatang.

Mata pelajaran Tata Busana juga biasa mendukung tentang pendidikan karakter yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia, karena di dalam mata pelajaran Tata busana sesungguhnya terdapat pesan – pesan yang harus dikerjakan ataupun ditinggalkan sebagai sarana untuk membentuk bangsa yang berkarakter. Dan masih banyak lagi manfaat atau kelebihan dan kekuatan mata pelajaran Tata Busana.

Di dalam kaitan mata pelajaran Tata Busana ternyata juga ada beberapa kekurangan dan kelemahan dari mata pelajaran Busana , antara lain adalah bahwa pelajaran Tata Busana itu sendiri terkadang memiliki kekurangan dalam bidang dana dan memerlukan dana yang lebih dan pada alat - alat yang digunakan , namun pada dasarnya Tata Busana sudah mengalami heuristic dan historiografi sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat kebanyakan. Namun terkadang ada sebuah peristiwa Tata Busana ada bagian yang belum lengkap sehingga menjadi kotroversi dalam membuat busana.

16.Ketersediaan sarana dan prasarana KegiatanPembelajaran di sekolah latihan.

Sarana dan prasarana SMK PGRI BATANG sebagai sekolah yang belum bersetandar RSBI sekolah belum mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memandai. belum tersedia LCD yang terpasang secara tetap di ruang kelas sehingga guru Tata Busana menggunakan White Board sebagai alat bantu mengajar di kelas dan spidol non marker yang biasanya digunakan

murid- murid untuk menuliskan materi yang diberikan oleh guru kelas/ guru pamong. Dan disetiap kelas telah terdapat speaker untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan warga sekolah. Pandangan SMK PGRI BATANG, secara umum cukup baik untuk sekolah yang berstandar umum.

17. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing saya, tentunya tidak dapat diragukan lagi, guru pamong yang dalam hal ini di bimbing oleh Bu Zubaidah yang di dalam hal ini sebagai guru pengajar sejarah di SMK PGRI BATANG. Sebagai seorang guru kemampuan beliau baik dalam hal materi pengajaran maupun cara pengajaran beliau juga berkerja di rumah sebagai wirausahawan dan membuat pakaian yang di buatnya sendiri dan dari pesanan tetangga dekat tidak diragukan lagi, kemampuan dan penguasaan materi yang baik cukup untuk belajar menjadi seorang guru dan wirausahawan . dari mahasiswa praktikan khususnya dari jurusan Tata Busana. Sehingga di SMK PGRI BATANG khususnya kekurangan guru mata pelajaran Tata Busana sehingga beliau kekurangan tenaga untuk mengajarkan murid – murid kelas lain ,beliau sendiri yang mengajar dalam 3 kelas sekaligus ,sehingga kalau ada yang sudah diajar beliau yang kelas lain jam mata pelajaran yang kelas lain kosong , sehingga murid- murid merasa belum menyerap ilmu yang diajarkan bu Zubaidah secara sempurna. Sebagai guru pamong beliau tidak segan untuk membimbing mahasiswa , dari hal mperencanaan pengajaran hingga dalam proses mengajar, semuanya mendapatkan bimbingan dari guru pamong.

Dosen pembimbing secara umum tidak dapat diragukan lagi kompetensinya dalam bidang sejarah dan bidang pendidikan. Pengalaman menjadi dosen sudah pasti dari segi materi pengalaman dalam bidang pendidikan tidak dapat diragukan lagi. Dosen pembimbing pun selalu membimbing mahasiswa praktikan agar nantinya menjadi guru – guru yang profesional, tentunya yang di lahirka oleh UNNES.

18. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pengajaran di SMK PGRI BATANG sebagai pembelajaran yang berjalan sudah lebih baik jika dibandingkan dengan sekolah – sekolah biasa. Dalam hal tata tertib SMK BATANG memiliki tata tertib yang dikatakan sudah sangat bagus, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh warga sekolah, fasilitas di dalam ruang kelas belum memadai kurang baik sehingga dapat memicu belajar siswa terhambat , prestasi di dalam bidang akademik maupun non akademik belum begitu baik , hal tersebut dibuktikan bahawa semakin tahun , siswa SMK PGRI BATANG selalu berkurang peminat masuk jurusan Tata Busana . Namun, di dalam diri siswa perlu

ditanamkan rasa motivasi dan semangat untuk selalu bersemangat dalam belajar tata busana, murid – murid selalu saling menghormati tata krama diantra sesama maupun dengan guru sekolah.

19. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan praktikan yang di dalam hal ini saya sendiri telah memiliki bekal yang dianggap cukup sebagai guru praktikan, baik dalam model pembelajaran dan materi pembelajaran, hal tersebut karena pembekalan yang dilakukan oleh pihak jurusan terhadap mahasiswa praktikan khususnya dari jurusan Tata Busana, sangat membantu dan dapat dikatakan sangat lengkap dalam hal memberi bimbingan. Namun kemampuan dari diri seorang manusia pun memiliki berbagai kekurangan di sana – sini, sehingga perlu adanya pembaikan lagi, demi terwujudnya menjadi guru yang profesional.

20. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I.

Pelaksanaan PPL di SMK PGRI BATANG, yang dimulai sejak tanggal 30 juli memiliki manfaat yang sangat banyak bagi guru praktikan dari UNNES. Manfaat atau nilai tambah yang kita peroleh antara lain adalah kita sebagai guru praktikan mengetahui kondisi sekolah yang sebenarnya, baik dari administrasi sekolah, kondisi siswa dan kondisi warga sekolah secara keseluruhan yang memiliki berbagai macam karakter, membuat kita sama – sama belajar untuk hidup dan bergaul bersama – sama.

21. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

- Sebagai sekolah SMK PGRI BATANG Belum memiliki fasilitas yang cukup memadai namun hal tersebut perlu ditingkatkan lagi baik dalam hal penambahan fasilitas dan perawatan fasilitas yang ada, karena di beberapasisi yang lain kondisi computer dan fasilitas yang berada di kelas ada yang tidak termanfaatkan dengan baik, dan kondisinya pun seadanya,.
- Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus di tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal. Selain itu dalam hal pemberian pembekalan pada mahasiswa, perlu adanya peningkatan dalam upaya pemberian bekal bagi mahasiswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan secara praksis.

Demikian bentangan refleksi ini saya tuliskan. Semoga dengan adanya upaya sadar tentang arti pendidikan dan peningkatan berbagai hal serta pelayanan pendidikan akan mampu mewujudkan apa yang telah dicita-citakan, masyarakat Indonesia yang cerdas seluruhnya.

Batang, 6 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong SMK PGRI BATANG



Zubaidah, SPd

NIP.

Praktikan



Eliza Fitri
NIM. 5401409079

REFLEKSI DIRI
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) I
SMK PGRI BATANG

Disusun Untuk Memenuhi Laporan PPL I



Oleh

Praktikan Prodi PKLO:

Khadziq Ramadhani	(6301409153)
Irkham	(6301409130)
Sri Purwanto	(6301409070)
Adji Cahya L.	(6301409087)

JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Adji Cahya Lesmana

NIM : 6301409087

Jurusan : PKLO

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan yang profesional berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Ucapan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya sehingga kegiatan PPL 1 di SMK PGRI Batang dapat terlaksana dengan baik dan lancar. PPL 1 merupakan serangkaian kegiatan observasi pengenalan sekolah yang dimulai dari tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes), proses Observasi berlangsung dengan baik. Adapun hal yang dapat dilaporkan dalam refleksi diri PPL 1 adalah sebagai berikut :

8. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Mata pelajaran Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai ke ciri khasan tersendiri jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Untuk mata pelajaran penjasorkes sendiri lebih mengutamakan kesehatan dan kebugaran pada siswa/siswi, dan juga bisa membentuk karakteristik siswa/siswi agar lebih matang, selain itu pelajaran penjasorkes bisa dilakukan di dua tempat yang berbeda selain di ruangan kelas penjasorkes bisa dilakukan di ruangan terbuka (lapangan), siswa/siswi juga bisa mengenal lingkungan di sekitar sekolah, kelemahan dari penjasorkes siswa/siswi sering mengeluh jika mereka kepanasan pada saat pelajaran berlangsung dan akan mempengaruhi semangat belajar untuk mengikuti pelajaran yang lainnya

9. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar dan Mengajar

SMK PGRI Batang merupakan Sekolah swasta yang memiliki akreditasi B, sehingga sarana dan prasarana untuk kegiatan sekolah sudah cukup baik. Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Penjasorkes di SMK PGRI Batang belum cukup memadai dengan kurangnya peralatan-peralatan seperti : bola basket dan bola voli, net dan satu lapangan bola basket yang belum ada ring basketnya.

10. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pengampun mata pelajaran Penjasorkes adalah Bapak Farid Ardianto S.pd. Beliau bertugas mengatur jadwal dan materi yang diberikan kepada praktikan. Pada kenyataannya, kualitas guru pamong menurut praktikan cukup baik. Beliau membimbing dan mengarahkan praktikan dengan bahasa yang santun, sehingga tidak terkesan menggurui. Dalam hal ini, guru pamong tersebut telah cukup mampu mengajarkan penjasorkes dengan metode dan cara terbaik yang telah beliau miliki sehingga dapat membuat siswanya menyukai pelajaran tersebut.

Dosen pembimbing juga sangat penting perannya, beliau banyak memberikan arahan, bimbingan dan memberi masukan kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Berbagai arahan dari Guru pamong dan Dosen Pembimbing sangat membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK PGRI Batang, sehingga dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang penting untuk praktikan mengenai sistem pembelajaran dan pengajaran.

11. Kualitas pembelajaran di SMK PGRI Batang

Kualitas pembelajaran bidang studi Penjasorkes di SMK PGRI Batang sudah baik. Guru senantiasa berperan aktif dan memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode yang bervariasi. Guru mampu menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

12. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapatkan mata kuliah yang mendukung profesi sebagai guru, antara lain, teori pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Microteaching, dan lain-lain. Selain itu praktikan juga telah pembekalan PPL, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata kondisi siswa yang berbeda, sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar dan mengelola kelas praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Namun dengan bimbingan dari guru pamong dan guru-guru lain praktikan menerima banyak masukan untuk peningkatan kemampuan diri praktikan untuk menghadapi situasi di lapangan.

13. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1, dari hasil observasi praktikan dapat menjadi lebih mengerti bagaimana menjadi seorang pendidik yang lebih baik lagi meskipun praktikan masih sangat jauh dari sempurna. Keterampilan-

keterampilan dalam hal mengajar sedikit banyak semakin bertambah dan praktikan juga semakin mengerti akan peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik. Guru berperan untuk menjadi teladan yang baik secara karakteristik, ucapan, maupun perilaku sehingga seorang guru mampu menjalankan fungsinya untuk membimbing peserta didik dan mencerdaskannya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya serta bertanggungjawab terhadap peserta didiknya.

14. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Praktikan menyarankan agar SMK PGRI Batang lebih dapat meningkatkan prestasi dari sebelumnya, sehingga SMK PGRI Batang yang berakreditasi B bisa ditingkatkan menjadi terakreditasi A, dengan peningkatan mutu melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana yang sudah mendukung kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan lebih baik lagi dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada.

Kepada Unnes, koordinasi antara dosen koordinator dan dosen pembimbing agar lebih ditingkatkan demi terwujudnya calon pendidik yang lebih baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Batang, 6 Agustus 2012

Guru Pamong



Farid Ardiyanto S.Pd
NIP.

Mahasiswa Praktikan



Adji Cahya Lesmana
NIM.6301409087

REFLEKSI DIRI

Nama : Irkham
NIM : 6301409130
Jurusan : PKLO

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Program ini dilaksanakan di 6 Kabupaten/Kota antara lain : Magelang, Salatiga, Semarang, Kendal, Batang, dan Pekalongan. Praktikan memilih SMK PGRI BATANG yang berada di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 25 Batang 51211 sebagai tempat untuk PPL tahun 2012 sesuai dengan pasal 16 ayat 3 pada buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan UNNES. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012- 20 Oktober 2012.

Dalam PPL 1, mahasiswa praktikan wajib melakukan observasi di sekolah latihan selama 2 minggu. Observasi yang dilakukan meliputi : 1. Kelengkapan kondisi fisik dan Lingkungan sekolah, 2. Kelengkapan data sekolah, 3. Kelengkapan administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru, siswa, staf administrasi, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler, 4. Model-model pembelajaran guru, 5. Pengelolaan kelas guru, 6. Penanganan masalah siswa dalam PBM, 7. Serta wawancara dengan petugas BK di sekolah.

Dari hasil pengamatan praktikan selama orientasi dan observasi terhadap keadaan fisik dan nonfisik di SMK PGRI BATANG serta mengenai kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan bidang studi praktikan yaitu olahraga (penjas orkes), praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman antara lain sebagai berikut :

1) Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes:

Berdasarkan observasi PPL 1 yang praktikan lakukan di SMK PGRI BATANG, dapat di simpulkan kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan

Kekuatan pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes terletak pada penyampaian materi oleh guru. Guru menyampaikan materi dengan singkat dan mudah dipahami sehingga waktu yang digunakan sangat efektif.

b. Kelemahan

Kelemahan Pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes terletak pada media pembelajaran yang jarang digunakan pada proses pembelajaran. Selain itu di beberapa kelas, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2) Ketersediaan sarana dan prasarana:

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes belum cukup memadai. Selain ruang kelas yang tentunya merupakan sarana pokok dalam pembelajaran, ada beberapa lapangan olahraga seperti lapangan basket dan voli. Di Smk PGRI Batang terdapat perpustakaan yang dapat dijadikan rujukan siswa dalam mencari referensi dalam pembelajaran Penjas Orkes namun belum terlalu lengkap. Jadi menurut praktikan sarana dan prasarana sekolah Smk PGRI Batang belum cukup memadai untuk pembelajaran Penjas Orkes..

3) Kualitas guru pamong dan pembimbing:

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, kualitas guru pamong dan pembimbing sudah baik. Guru pamong sudah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya dengan baik. Guru pamong memberikan masukan dan bantuan kepada mahasiswa praktikan yang tentunya sangat berguna dalam pembelajaran. Kualitas pembimbing menurut saya juga sudah cukup baik berdasarkan manajemen yang sudah dilakukan di sekolah.

4) Kualitas pembelajaran di SMK PGRI BATANG

Kualitas pembelajaran di SMK PGRI BATANG cukup baik. Pembelajaran sudah sesuai dengan perangkat mengajar (silabus, prota, promes , RPP).

5) Kemampuan diri praktikan:

Setelah mengamati pembelajaran Penjas Orkes di SMK PGRI BATANG, saya menyimpulkan bahwa kemampuan saya masih kurang khususnya dalam pengelolaan kelas dan memotivasi siswa-siswi. Kelebihan saya adalah penguasaan materi praktik serta variasi pembuatan media pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes.

6) Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti PPL 1:

Nilai tambah yang saya peroleh setelah mengikuti PPL 1 adalah saya mengetahui manajemen dan administrasi yang terdapat di sekolah SMK PGRI BATANG dan merasakan langsung bagaimana rasanya terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai guru praktikan.

7) Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes:

a. Bagi sekolah latihan:

Meningkatkan mutu pembelajaran sehingga makin hari menjadi makin baik. Selain mutu pembelajaran, kualitas guru dan staf juga harus ditingkatkan walaupun sudah baik agar semakin baik serta mengembangkan teknologi yang belum diikuti oleh guru-guru dan

siswa sehingga tidak terjadi kesenjangan teknologi yang dimiliki guru dengan teknologi dunia industri.

b. Bagi Unnes:

Memperbaiki koordinasi dengan sekolah latihan agar terjalin suatu hubungan yang harmonis. terima kasih.

Semarang, 6 Agustus 2012

Guru Pamong



Farid Ardiyanto S.Pd
NIP.

Guru Praktikkan



Irkham
NIM. 6301409130

REFLEKSI DIRI

Nama : Khadziq Ramadhani

NIM : 6301409153

Jurusan : PKLO

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Program ini dilaksanakan di 6 Kabupaten/Kota antara lain : Magelang, Salatiga, Semarang, Kendal, Batang, dan Pekalongan. Praktikan memilih SMK PGRI BATANG yang berada di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 25 Batang 51211 sebagai tempat untuk PPL tahun 2012 sesuai dengan pasal 16 ayat 3 pada buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan UNNES. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012- 20 Oktober 2012.

Dalam PPL 1, mahasiswa praktikan wajib melakukan observasi di sekolah latihan selama 2 minggu. Observasi yang dilakukan meliputi : 1. Kelengkapan kondisi fisik dan Lingkungan sekolah, 2. Kelengkapan data sekolah, 3. Kelengkapan administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru, siswa, staf administrasi, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler, 4. Model-model pembelajaran guru, 5. Pengelolaan kelas guru, 6. Penanganan masalah siswa dalam PBM, 7. Serta wawancara dengan petugas BK di sekolah.

Dari hasil pengamatan praktikan selama orientasi dan observasi terhadap keadaan fisik dan nonfisik di SMK PGRI BATANG serta mengenai kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan bidang studi praktikan yaitu olahraga (penjas orkes), praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman antara lain sebagai berikut :

8) Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes:

Berdasarkan observasi PPL 1 yang praktikan lakukan di SMK PGRI BATANG, dapat di simpulkan kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes adalah sebagai berikut:

c. Kekuatan

Kekuatan pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes terletak pada penyampaian materi oleh guru. Guru menyampaikan materi dengan singkat dan mudah dipahami sehingga waktu yang digunakan sangat efektif.

b. Kelemahan

Kelemahan Pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes terletak pada media pembelajaran yang jarang digunakan pada proses pembelajaran. Selain itu di beberapa kelas, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

9) Ketersediaan sarana dan prasarana:

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes belum cukup memadai. Selain ruang kelas yang tentunya merupakan sarana pokok dalam pembelajaran, ada beberapa lapangan olahraga seperti lapangan basket dan voli. Di Smk PGRI Batang terdapat perpustakaan yang dapat dijadikan rujukan siswa dalam mencari referensi dalam pembelajaran Penjas Orkes namun belum terlalu lengkap. Jadi menurut praktikan sarana dan prasarana sekolah Smk PGRI Batang belum cukup memadai untuk pembelajaran Penjas Orkes..

10) Kualitas guru pamong dan pembimbing:

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, kualitas guru pamong dan pembimbing sudah baik. Guru pamong sudah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya dengan baik. Guru pamong memberikan masukan dan bantuan kepada mahasiswa praktikan yang tentunya sangat berguna dalam pembelajaran. Kualitas pembimbing menurut saya juga sudah cukup baik berdasarkan manajemen yang sudah dilakukan di sekolah.

11) Kualitas pembelajaran di SMK PGRI BATANG

Kualitas pembelajaran di SMK PGRI BATANG cukup baik. Pembelajaran sudah sesuai dengan perangkat mengajar (silabus, prota, promes , RPP).

12) Kemampuan diri praktikan:

Setelah mengamati pembelajaran Penjas Orkes di SMK PGRI BATANG, saya menyimpulkan bahwa kemampuan saya masih kurang khususnya dalam pengelolaan kelas dan memotivasi siswa-siswi. Kelebihan saya adalah penguasaan materi praktik serta variasi pembuatan media pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes.

13) Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti PPL 1:

Nilai tambah yang saya peroleh setelah mengikuti PPL 1 adalah saya mengetahui manajemen dan administrasi yang terdapat di sekolah SMK PGRI BATANG dan merasakan langsung bagaimana rasanya terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai guru praktikan.

14) Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes:

c. Bagi sekolah latihan:

Meningkatkan mutu pembelajaran sehingga makin hari menjadi makin baik. Selain mutu pembelajaran, kualitas guru dan staf juga harus ditingkatkan walaupun sudah baik agar semakin baik serta mengembangkan teknologi yang belum diikuti oleh guru-guru dan siswa sehingga tidak terjadi kesenjangan teknologi yang dimiliki guru dengan teknologi dunia industri.

d. Bagi Unnes:

Memperbaiki koordinasi dengan sekolah latihan agar terjalin suatu hubungan yang harmonis. terima kasih.

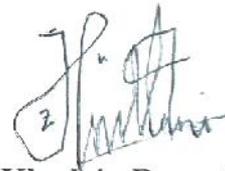
Semarang, 6 Agustus 2012

Guru Pamong



Farid Ardiyanto S.Pd
NIP.

Guru Praktikkan



Khadziq Ramadhani
NIM. 6301409153

REFLEKSI DIRI

Nama : Sri Purwanto

NIM : 6301409070

Jurusan : PKLO

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan yang profesional berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Ucapan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya sehingga kegiatan PPL 1 di SMK PGRI Batang dapat terlaksana dengan baik dan lancar. PPL 1 merupakan serangkaian kegiatan observasi pengenalan sekolah yang dimulai dari tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes), proses Observasi berlangsung dengan baik. Adapun hal yang dapat dilaporkan dalam refleksi diri PPL 1 adalah sebagai berikut :

15. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Mata pelajaran Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai ke ciri khasan tersendiri jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Untuk mata pelajaran penjasorkes sendiri lebih mengutamakan kesehatan dan kebugaran pada siswa/siswi, dan juga bisa membentuk karakteristik siswa/siswi agar lebih matang, selain itu pelajaran penjasorkes bisa dilakukan di dua tempat yang berbeda selain di ruangan kelas penjasorkes bisa dilakukan di ruangan terbuka (lapangan), siswa/siswi juga bisa mengenal lingkungan di sekitar sekolah, kelemahan dari penjasorkes siswa/siswi sering mengeluh jika mereka kepanasan pada saat pelajaran berlangsung dan akan mempengaruhi semangat belajar untuk mengikuti pelajaran yang lainnya.

16. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar dan Mengajar

SMK PGRI Batang merupakan Sekolah swasta yang memiliki akreditasi B, sehingga sarana dan prasarana untuk kegiatan sekolah sudah cukup baik. Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Penjasorkes di SMK PGRI Batang belum cukup memadai dengan kurangnya peralatan-peralatan seperti : bola basket dan bola voli, net dan satu lapangan bola basket yang belum ada ring basketnya. Dan biasanya untuk prakteknya pihak sekolah melaksanakannya di lapangan sepak bola yang berada tak jauh dari keberadaan

sekolah. Satu lapangan biasanya dipakai oleh beberapa sekolah seperti SD Proyonanggan 11, SMK N 1 Batang, SDN Proyonannggan 9 & 13, SMP N 3 Batang, SMA N 1 Batang, SMK & SMA Bhakti Praja.

17. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pengampu mata pelajaran Penjasorkes adalah Bapak Farid Ardianto S.pd. Beliau bertugas mengatur jadwal dan materi yang diberikan kepada praktikan. Pada kenyataannya, kualitas guru pamong menurut praktikan cukup baik. Beliau membimbing dan mengarahkan praktikan dengan bahasa yang santun, sehingga tidak terkesan menggurui. Dalam hal ini, guru pamong tersebut telah cukup mampu mengajarkan penjas orkes dengan metode dan cara terbaik yang telah beliau miliki sehingga dapat membuat siswanya menyukai pelajaran tersebut.

Dosen pembimbing juga sangat penting peranya, beliau banyak memberikan arahan, bimbingan dan memberi masukan kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Berbagai arahan dari Guru pamong dan Dosen Pembimbing sangat membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK PGRI Batang, sehingga dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang penting untuk praktikan mengenai sistem pembelajaran dan pengajaran.

18. Kualitas pembelajaran di SMK PGRI Batang

Kualitas pembelajaran bidang studi Penjasorkes di SMK PGRI Batang sudah baik. Guru senantiasa berperan aktif dan memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode yang bervariasi. Guru mampu menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

19. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapatkan mata kuliah yang mendukung profesi sebagai guru, antara lain, teori pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Microteaching, dan lain-lain. Selain itu praktikan juga telah pembekalan PPL, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata kondisi siswa yang berbeda, sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar dan mengelola kelas praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Namun dengan bimbingan dari guru pamong dan guru-guru lain praktikan menerima banyak masukan untuk peningkatan kemampuan diri praktikan untuk menghadapi situasi di lapangan.

20. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1, dari hasil observasi praktikan dapat menjadi lebih mengerti bagaimana menjadi seorang pendidik yang lebih baik lagi meskipun praktikan masih sangat jauh dari sempurna. Keterampilan-keterampilan dalam hal mengajar sedikit banyak semakin bertambah dan praktikan juga semakin mengerti akan peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik. Guru berperan untuk menjadi teladan yang baik secara karakteristik, ucapan, maupun perilaku sehingga seorang guru mampu menjalankan fungsinya untuk membimbing peserta didik dan mencerdaskannya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya serta bertanggungjawab terhadap peserta didiknya.

21. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Praktikan menyarankan agar SMK PGRI Batang lebih dapat meningkatkan prestasi dari sebelumnya, sehingga SMK PGRI Batang yang berakreditasi B bisa ditingkatkan menjadi terakreditasi A, dengan peningkatan mutu melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana yang sudah mendukung kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan lebih baik lagi dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada.

Kepada Unnes, koordinasi antara dosen koordinator dan dosen pembimbing agar lebih ditingkatkan demi terwujudnya calon pendidik yang lebih baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

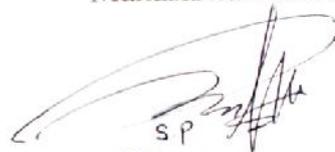
Batang, 6 Agustus 2012

Guru Pamong



Farid Ardiyanto S.Pd
NIP.

Mahasiswa Praktikan



Sri Purwanto
NIM.6301409070

REFLEKSI DIRI
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) I
SMK PGRI BATANG

Disusun Untuk Memenuhi Laporan PPL I



Oleh

Praktikan Prodi Pendidikan Akuntansi:

Dwi Hartati (7101409258)

Endang Sri H. (7101409284)

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Dwi Hartati
NIM : 7101409258
Prodi/Jur. : S1/Pendidikan Akuntansi

UNNES merupakan salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) yang salah satu tujuannya adalah untuk menyiapkan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang siap bertugas dalam bidang pendidikan dalam berbagai satuan pendidikan. Melalui lembaga inilah diharapkan mampu menciptakan calon pengajar dan calon tenaga kependidikan yang berkompeten dibidangnya. Khususnya bagi calon tenaga pengajar diberikan program pelatihan pengalaman mengajar yang dilakukan di berbagai satuan pendidikan dalam hal ini disebut PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program kependidikan khususnya di Universitas Negeri Semarang. Tujuan PPL ini adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan kompetensi yang ada, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kompetensi kepribadian. Program PPL ini dibagi menjadi dua tahap, yakni PPL 1 dan PPL 2.

PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012 yang tugasnya adalah melakukan observasi mengenai apa saja yang ada di sekolah tersebut, meliputi manajemen sekolah, administrasi sekolah, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, serta warga sekolah. Dalam PPL 1, mahasiswa praktikan wajib melakukan observasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi observasi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru, siswa, dan staf administrasi, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa praktikan mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa praktikan dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah latihan.

Selama kegiatan PPL dilaksanakan dengan berbagai kegiatan (observasi).
Sehingga praktikan dapat menulis refleksi diri sebagai berikut :

8. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Akuntansi

c. Kekuatan Pelajaran Akuntansi

Pembelajaran Akuntansi memiliki beberapa kekuatan, diantaranya adalah Akuntansi merupakan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat memperoleh konsep belajar secara langsung dengan mengamati gejala yang terjadi dan mengaitkan dengan ilmu yang diperolehnya dengan tujuan dapat mengaplikasikan konsep ke dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kelemahan Pelajaran Akuntansi

Dibalik semua kelebihan dari mata pelajaran Akuntansi, terdapat beberapa sisikelemahan. Salah satunya adalah banyaknya orang beranggapan bahwa Akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu, pelajaran akuntansi membutuhkan ketelitian dan ketekunan. Sehingga dari kelemahan tersebut, dibutuhkan kreatifitas guru dalam mengemas materi pelajaran yang diajarkan agar menjadi menarik, menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

9. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Akuntansi di SMK PGRI Batang cukup baik. Sekolah ini sudah memiliki ruang komputer dengan jumlah komputer yang cukup, sudah tersedia LCD meskipun tidak tetap berada di kelas, dan speaker yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sekolah ini juga memiliki area hotspot, sehingga siswa dan guru dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih luas. Perpustakaan di sekolah ini juga nyaman dan dilengkapi dengan referensi buku yang cukup variatif sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

10. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan adalah Elliana Dwi Kurniati, S.Pd.yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar di kelas. Beliau adalah guru yang ramah, sabar dan fleksibel sehingga disenangi oleh siswa.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Jarot Tri Bowo Santoso, S.Pd., M.Siyang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah, sabar dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran kreatif.

11. Kualitas Pembelajaran Akuntansi di SMK PGRI Batang

Kualitas pembelajaran Akuntansi di SMK PGRI Batang secara umum sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Variasi media dan metode yang digunakan dalam

proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran Akuntansi.

12. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri yang harus dimiliki oleh praktikan dalam kegiatan PPL 1 adalah mengobservasi secara cermat dan tepat apa yang ada di sekolah latihan, sehingga dapat melaksanakan praktik dan belajar menjadi guru profesional dengan sebaik-baiknya. Kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional yang memenuhi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Keempat potensi tersebut merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan praktik mengajar ini.

Setelah mengikuti PPL 1, praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas seorang guru serta bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan. Selain itu, praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, cara mengelola kelas, serta cara menyampaikan mata pelajaran materi pelajaran Akuntansi di sekolah.

13. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan merasakan besarnya manfaat yang didapat. Praktikan dapat mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran secara langsung, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan ini praktikan dapat terjun dan melihat secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran. Kegiatan PPL I ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Selain itu praktikan juga mengetahui karakteristik siswa-siswi di kelas tempat praktikan melakukan observasi. Kegiatan PPL 1 ini juga menjadi acuan bagi praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk kegiatan PPL 2 yang akan dilakukan praktikan selanjutnya.

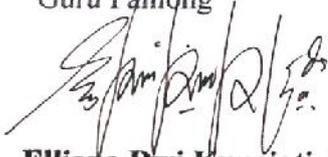
14. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada SMK PGRI Batang adalah supaya lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada seperti perawatan dan inventarisasi alat dan bahan pengajaran sehingga dapat digunakan oleh siswa dengan maksimal. Selain itu diharapkan sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan agar menjadi lebih baik lagi. Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada UNNES adalah agar UNNES memfasilitasi PPL baik itu dalam hal pembekalan maupun melaksanakan PPL.

Demikian bentangan refleksi ini saya tuliskan. Semoga dengan adanya upaya sadar tentang arti pendidikan dan peningkatan berbagai hal serta pelayanan pendidikan akan mampu mewujudkan apa yang telah dicita-citakan, masyarakat Indonesia yang cerdas seluruhnya.

Batang, 6 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Elliana Dwi Kurniati, S.pd
NIP. -

Guru Praktikan



Dwi hartatik
NIM 7101409258

REFLEKSI DIRI

Nama : Endang Sri Handayani
NIM : 7101409284
Prodi/Jur. : S1/Pendidikan Akuntansi

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru atau tenaga pengajar. Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik dan pengajar yang profesional. Rektor Universitas Negeri Semarang dengan Surat Keputusannya Nomor 09 Tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Praktikan PPL ditempatkan di SMK PGRI BATANG yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I mulai dari 30 Juli 2012 sampai dengan 10 Agustus 2012 dan PPL 2 mulai dari 11 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan. Hal ini bertujuan memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah. Dalam PPL 1, praktikan dituntut untuk melakukan observasi di SMK PGRI BATANG. Praktikan PPL melakukan observasi tentang sekolah ini baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas.

Berikut ini merupakan refleksi dari kegiatan PPL yang dilakukan di SMK PGRI BATANG tahun pelajaran 2012/2013:

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Akuntansi

Mata pelajaran akuntansi mempunyai kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki pembelajaran akuntansi adalah pembelajarannya dapat dilakukan dengan bermacam-macam variasi model dan metode pembelajaran. Materi yang terdapat dalam pelajaran akuntansi merupakan gabungan dari teori dan hitungan. Oleh karena itu akuntansi lebih mudah dipahami dibanding pelajaran eksakta dengan dominasi hitungan lainnya. Kelemahan dari pembelajaran akuntansi adalah materi akuntansi akan sulit ditransfer dari pengajar kepada siswa apabila model dan pembelajarannya tidak cocok atau apabila pembelajarannya hanya dilakukan dengan metode konvensional karena setiap materi penyusun

mata pelajaran ini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu pembelajaran juga akan sulit dilakukan apabila guru atau tenaga pengajar tidak memiliki kualitas yang baik. Guru dituntut untuk menjadi tenaga pengajar yang baik sehingga dapat memilih model dan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Di SMK PGRI BATANG kurang memadai .fasilitas yang ada didalam kelas terdapat white board sebagai sarana mengajar oleh guru, sedangkan untul LCD belum terpasang secara tetap. Dan disetiap kelas telah terdapat spekear untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan warga sekolah. Pandangan SMK PGRI BATANG secara umum sudah lumayan baik untuk sekolah bertaraf umum.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Akuntansi SMK PGRI BATANG adalah Ellana Dwi Kurniati Spd. Sebagai guru pamong beliau memiliki kualitas yang baik dan sudah mempunyai banyak pengalaman sebagai guru mata pelajaran akuntansi. Dalam mengajar beliau tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional/ ceramah saja melainkan juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain yang dapat mengaktifkan siswa-siswanya. Dengan demikian siswa tidak tergantung pada penyampaian materi pelajaran kimia dari guru saja tetapi siswa juga dituntut untuk aktif dalam menemukan materi pembelajarannya sendiri (*inquiry*). Siswa berlatih untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu sebagai guru muda beliau bisa memahami apa yang diinginkan oleh para siswanya.

Dosen pembimbing mata kuliah ini adalah Jarot Tri Bowo Santoso, S.pd.,M.Si. Beliau mempunyai kualitas dan kemampuan yang baik dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi memang sudah dibekali ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan progam studi pendidikan akuntansi, namun ilmu pengetahuan tersebut belum cukup dan mahasiswa PPL juga belum mempunyai pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di dunia pendidikan yang sebenarnya. Sehingga dengan PPL ini diharapkan praktikan memperoleh lebih banyak ilmu pengetahuan dan juga pengalaman-pengalaman yang belum dapat diperoleh di UNNES.

E. Nilai tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah PPL 1

Dengan PPL 1 mahasiswa memperoleh pengetahuan yang lebih banyak yang belum dapat diperoleh di tempat kuliahnya, selain itu mahasiswa juga mendapat pengalaman-pengalaman baik itu dalam hal manajemen sekolah maupun pengalaman di bidang pengajaran.

Dari hasil kegiatan PPL 1, banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan kegiatan ini. Melalui proses observasi praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah, lingkungan di sekolah dan segala karakter dalam sekolah itu terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan teori yang telah diperoleh di perkuliahan, tentu saja harus dipraktikan sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki. Praktikan nantinya harus bisa mengajar dan membuat perangkat pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap melatih mental menjadi guru yang profesional. Praktikanpun mendapat kesempatan untuk melatih kemampuannya dalam memberikan pelajaran di kelas sesuai dengan bidang studi yang di tekuni pengendalian kelas dan karakter siswa yang berbeda-beda.

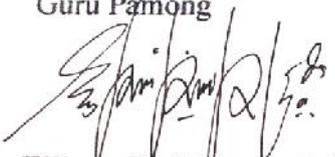
F. Saran Pengembangan bagi sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Saran bagi Sekolah Latihan yang dapat praktikan berikan yaitu, SMK PGRI BATANG secara garis besar sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa fasilitas belum ada dan banyak yang mengalami kerusakan sebaiknya segera diperbaiki demi kelancaran proses belajar, gedung aula yang besar tetapi terlihat agak tidak terawat sebaiknya lebih dirawat lagi. Perpustakaan di SMK PGRI BATANG pada dasarnya sudah cukup nyaman, akan lebih baik lagi jika menambah koleksi buku terutama mengenai Akuntansi nya. Serta ditambah kipas angin agar suasananya lebih mendukung untuk belajar.

Sedangkan bagi Unnes, hendaknya tetap menjaga hubungan baik dan terus berkoordinasi dengan sekolah latihan.

Batang, 6 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong


Elliana Dwi Kurniati, S.pd l.
NIP. -

Praktikan


Endang sri Handayani
NIM 7101409284

REFLEKSI DIRI
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) I
SMK PGRI BATANG

Disusun Untuk Memenuhi Laporan PPL I



Oleh

Praktikan Prodi Pendidikan Koperasi:

Ari Panji Asmara (7101409257)

Attoo Biqul Haq (7101409204)

Abdul Aziz (7101409256)

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Ari Panji Asmara
NIM : 7101409257
Prodi/Jur. : S1/Pend. Ekonomi Koperasi

Perguruan tinggi adalah tempat yang membekali peserta didiknya untuk mampu terjun ke masyarakat dengan berbagai tuntutan sosial. UNNES sebagai lembaga pendidikan tinggi mempunyai misi utama untuk menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk pembekalan dan penyiapan calon guru adalah dengan adanya kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, tidak terlepas dari komponen PPL berupa praktik keguruan/pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar. Praktik non keguruan untuk para calon tenaga kependidikan lainnya, seperti calon konselor, calon laboran, seniman, perancang kurikulum, dan pendidik masyarakat.

Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 17 tahun 2011 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menimbang bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 1 Praktik Pengalaman Lapangan, yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Sesuai dengan keputusan rektor, praktikan PPL ditempatkan di SMK PGRI BATANG yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I mulai dari 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan. Hal ini bertujuan memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah. Dalam PPL 1, praktikan dituntut untuk melakukan observasi di sekolah. Selama lebih kurang dua minggu, praktikan PPL melakukan observasi tentang seluk beluk SMK PGRI BATANG baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas yang kemudian hasilnya ditulis dalam laporan PPL 1 secara kelompok. Dalam PPL 1, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui keadaan sekolah secara nyata sehingga dapat menentukan sikap dan mengambil langkah yang tepat dalam

melaksanakan praktek mengajar melalui PPL 2. Kemudian dalam PPL 2 mahasiswa praktikan masuk kelas untuk mengajar sesuai mata pelajaran atau prodi yang ditempuh. Diharapkan dengan adanya mata kuliah PPL ini, mahasiswa mendapat bekal pengalaman mengajar sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran khususnya Pelayanan prima dan pendukungnya di sekolah ini.

G. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran yang diampu

Mata pelajaran Pelayanan Prima mempunyai kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki pembelajaran kewirausahaan adalah pembelajarannya dapat dilakukan dengan bermacam-macam variasi model dan metode pembelajaran. Materi yang terdapat dalam pelajaran Pelayanan Prima merupakan gabungan dari teori dan praktek lapangan. Oleh karena itu Pelayanan Prima lebih mudah dipahami dibanding pelajaran eksakta dengan dominasi hitungan. Kelemahan dari pembelajaran Pelayanan prima adalah materinya akan sulit ditransfer dari pengajar kepada siswa apabila model dan pembelajarannya tidak cocok atau apabila pembelajarannya hanya dilakukan dengan metode konvensional karena setiap materi penyusun mata pelajaran ini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu pembelajaran juga akan sulit dilakukan apabila guru atau tenaga pengajar tidak memiliki kualitas yang baik. Guru dituntut untuk menjadi tenaga pengajar yang baik sehingga dapat memilih model dan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran Pelayanan Prima agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah.

H. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Di SMK PGRI BATANG dalam kelas kurang memadai fasilitas yang ada didalam kelas terdapat white board sebagai sarana mengajar oleh guru, sedangkan untul LCD belum terpasang secara tetap. Dan disetiap kelas telah terdapat spekear untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan warga sekolah. Pandangan SMK PGRI BATANG secara umum sudah lumayan baik untuk sekolah bertaraf umum.

Untuk fasilitas luar kelas, SMK PGRI BATANG telah mempunyai esemka mart, dengan bangunan yang cukup luas dengan modal sendiri, sedangkan barang – barang yang dijual adalah sumbangan dari dinas dengan jumlah 200 juta Rupiah.

Mini market ini, adalah tempat praktek bagi anak jurusan pemsasaran ataupun penjualan.

Selain itu jurusan penjualan dan pemasaran memiliki laboratorium khusus mesin kasir.

I. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Pelayanan Prima SMK PGRI BATANG adalah Diah Wulandari, S.E. Sebagai guru pamong beliau memiliki kualitas yang baik dan sudah mempunyai banyak pengalaman sebagai guru mata pelajaran Pelayanan Prima. Dalam mengajar beliau tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional/ ceramah saja melainkan juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain yang dapat mengaktifkan siswa-siswanya. Dengan demikian siswa tidak tergantung pada penyampaian materi pelajaran Pelayanan Prima dari guru saja tetapi siswa juga dituntut untuk aktif dalam menemukan materi pembelajarannya sendiri (*inquiry*). Siswa berlatih untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu sebagai guru muda beliau bisa memahami apa yang diinginkan oleh para siswanya.

Dosen pembimbing mata kuliah ini adalah Dra. Harnanik, M.Si Beliau mempunyai kualitas dan kemampuan yang baik dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL.

J. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi memang sudah dibekali ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program studi pendidikan Ekonomi Koperasi, namun ilmu pengetahuan tersebut belum cukup dan mahasiswa PPL juga belum mempunyai pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di dunia pendidikan yang sebenarnya. Sehingga dengan PPL ini diharapkan praktikan memperoleh lebih banyak ilmu pengetahuan dan juga pengalaman-pengalaman yang belum dapat diperoleh di UNNES.

K. Nilai tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah PPL 1

Dengan PPL 1 mahasiswa memperoleh pengetahuan yang lebih banyak yang belum dapat diperoleh di tempat kuliahnya, selain itu mahasiswa juga mendapat pengalaman-pengalaman baik itu dalam hal manajemen sekolah maupun pengalaman di bidang pengajaran.

Dari hasil kegiatan PPL 1, banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan kegiatan ini. Melalui proses observasi praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah, lingkungan di sekolah dan segala karakter dalam sekolah itu terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai

dengan teori yang telah diperoleh di perkuliahan, tentu saja harus dipraktikkan sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki. Praktikan nantinya harus bisa mengajar dan membuat perangkat pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap melatih mental menjadi guru yang profesional. Praktikanpun mendapat kesempatan untuk melatih kemampuannya dalam memberikan pelajaran di kelas sesuai dengan bidang studi yang di tekuni pengendalian kelas dan karakter siswa yang berbeda-beda.

L. Saran Pengembangan bagi sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Saran bagi Sekolah Latihan yang dapat praktikan berikan yaitu, SMK PGRI BATANG secara garis besar sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa fasilitas belum ada dan banyak yang mengalami kerusakan sebaiknya segera diperbaiki demi kelancaran proses belajar, gedung aula yang besar tetapi terlihat agak tidak terawat sebaiknya lebih dirawat lagi. Perpustakaan di SMK PGRI BATANG pada dasarnya sudah cukup nyaman, akan lebih baik lagi jika menambah koleksi bukunya.

Sedangkan bagi Unnes, hendaknya tetap menjaga hubungan baik dan terus berkoordinasi dengan sekolah latihan.

Batang, 6 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong



Diyah Wulandari, S.E
NIP.

Praktikan



Ari Panji Asmara
NIM 7101409257

REFLEKSI DIRI

Nama : Attoo Biquil Haq
NIM : 7101409204
Prodi/Jur. : S1/Pendidikan Koperasi

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan dan berkat rahmat yang dilimpahkan sehingga praktikan dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK PGRI Batang.

UNNES merupakan salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) yang salah satu tujuannya adalah untuk menyiapkan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang siap bertugas dalam bidang pendidikan dalam berbagai satuan pendidikan. Melalui lembaga inilah diharapkan mampu menciptakan calon pengajar dan calon tenaga kependidikan yang berkompeten dibidangnya. Khususnya bagi calon tenaga pengajar diberikan program pelatihan pengalaman mengajar yang dilakukan di berbagai satuan pendidikan dalam hal ini disebut PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program kependidikan khususnya di Universitas Negeri Semarang. Tujuan PPL ini adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan kompetensi yang ada, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kompetensi kepribadian. Program PPL ini dibagi menjadi dua tahap, yakni PPL 1 dan PPL 2.

Pelaksanaan PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012 yang tugasnya adalah melakukan observasi mengenai apa saja yang ada di sekolah tersebut, meliputi manajemen sekolah, administrasi sekolah, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, serta warga sekolah. Dalam PPL 1, mahasiswa praktikan wajib melakukan observasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi observasi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru, siswa, dan staf administrasi, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa praktikan mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa praktikan dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah latihan.

Selama kegiatan PPL dilaksanakan dengan berbagai kegiatan (observasi).
Sehingga praktikan dapat menulis refleksi diri sebagai berikut :

15. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan

e. Kekuatan Pelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan memiliki beberapa kekuatan, diantaranya adalah kewirausahaan merupakan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang ada dalam masyarakat. Sehingga siswa dapat memperoleh konsep belajar secara langsung dengan mengamati gejala yang terjadi dan mengaitkan dengan ilmu yang diperolehnya dengan tujuan dapat mengaplikasikan konsep ke dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kelemahan Pelajaran Kewirausahaan

Dibalik semua kelebihan dari mata pelajaran kewirausahaan, terdapat beberapa sisi kelemahan. Salah satunya adalah masih adanya siswa beranggapan bahwa kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Selain itu, pelajaran kewirausahaan membutuhkan keuletan, ketekunan, dan semangat yang tinggi. Sehingga dari kelemahan tersebut, dibutuhkan kreatifitas guru dalam mengemas materi pelajaran yang diajarkan agar menjadi menarik, menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

16. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar kewirausahaan di SMK PGRI Batang cukup baik. Sekolah ini sudah memiliki ruang komputer dengan jumlah komputer yang cukup, sudah tersedia LCD meskipun tidak tetap berada di kelas, dan speaker yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sekolah ini juga memiliki area hotspot, sehingga siswa dan guru dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih luas. Perpustakaan di sekolah ini juga nyaman dan dilengkapi dengan referensi buku yang cukup variatif sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

17. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan adalah Diah Wulandari, S.E. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar di kelas. Beliau adalah guru yang ramah, sabar dan fleksibel sehingga disenangi oleh siswa.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dra. Harnanik, M.Si. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah, sabar dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran kreatif.

18. Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI Batang

Kualitas pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI Batang secara umum sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Variasi media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran kewirausahaan.

19. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri yang harus dimiliki oleh praktikan dalam kegiatan PPL 1 adalah mengobservasi secara cermat dan tepat apa yang ada di sekolah latihan, sehingga dapat melaksanakan praktik dan belajar menjadi guru profesional dengan sebaik-baiknya. Kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional yang memenuhi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Keempat potensi tersebut merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan praktik mengajar ini.

Setelah mengikuti PPL 1, praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas seorang guru serta bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan. Selain itu, praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, cara mengelola kelas, serta cara menyampaikan mata pelajaran kewirausahaan di sekolah.

20. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan merasakan besarnya manfaat yang didapat. Praktikan dapat mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran secara langsung, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan ini praktikan dapat terjun dan melihat secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran. Kegiatan PPL I ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Selain itu praktikan juga mengetahui karakteristik siswa-siswi di kelas tempat praktikan melakukan observasi. Kegiatan PPL 1 ini juga menjadi acuan bagi praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk kegiatan PPL 2 yang akan dilakukan praktikan selanjutnya.

21. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada SMK PGRI Batang adalah supaya lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada seperti perawatan dan inventarisasi alat dan bahan pengajaran sehingga dapat digunakan oleh siswa dengan maksimal. Selain itu diharapkan sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan agar menjadi lebih baik

lagi. Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada UNNES adalah agar UNNES memfasilitasi PPL baik itu dalam hal pembekalan maupun melaksanakan PPL.

Demikian bentangan refleksi ini saya tuliskan. Semoga dengan adanya upaya sadar tentang arti pendidikan dan peningkatan berbagai hal serta pelayanan pendidikan akan mampu mewujudkan apa yang telah dicita-citakan, masyarakat Indonesia yang cerdas seluruhnya.

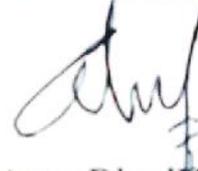
Batang, 6 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong



Diyah Wulandari, S.E
NIP.

Guru Praktikan



Attoo Biquil Haq
NIM 7101409204

REFLEKSI DIRI

Nama : Abdul Aziz
NIM : 7101409256
Prodi/Jur. : S1/Pendidikan Koperasi

UNNES merupakan salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) yang salah satu tujuannya adalah untuk menyiapkan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang siap bertugas dalam bidang pendidikan dalam berbagai satuan pendidikan. Melalui lembaga inilah diharapkan mampu menciptakan calon pengajar dan calon tenaga kependidikan yang berkompeten dibidangnya. Khususnya bagi calon tenaga pengajar diberikan program pelatihan pengalaman mengajar yang dilakukan di berbagai satuan pendidikan dalam hal ini disebut PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program kependidikan khususnya di Universitas Negeri Semarang. Tujuan PPL ini adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan kompetensi yang ada, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kompetensi kepribadian. Program PPL ini dibagi menjadi dua tahap, yakni PPL 1 dan PPL 2.

PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012 yang tugasnya adalah melakukan observasi mengenai apa saja yang ada di sekolah tersebut, meliputi manajemen sekolah, administrasi sekolah, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, serta warga sekolah. Dalam PPL 1, mahasiswa praktikan wajib melakukan observasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi observasi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru, siswa, dan staf administrasi, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa praktikan mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa praktikan dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah latihan.

Selama kegiatan PPL dilaksanakan dengan berbagai kegiatan (observasi). Sehingga praktikan dapat menulis refleksi diri sebagai berikut :

22. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran menagih pembayaran

g. Kekuatan Pelajaran menagihpembayaran

Pembelajaran menagihpembayaran memiliki beberapa kekuatan, diantaranya adalahmenagihpembayaran merupakan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat memperoleh konsep belajar secara langsung dengan mengamati gejala yang terjadi dan mengaitkan dengan ilmu yang diperolehnya dengan tujuan dapat mengaplikasikan konsep ke dalam kehidupan sehari-hari.

h. Kelemahan Pelajaran menagihpembayaran

Dibalik semua kelebihan dari mata pelajaran menagihpembayaran, terdapat beberapa sisikelemahan. Salah satunya adalah banyaknya orang beranggapan bahwa menagihpembayaran merupakan mata pelajaran yang sulitdanmembosankan.Selain itu, pelajaran menagihpembayaran membutuhkan ketelitian dan ketekunan. Sehingga dari kelemahan tersebut, dibutuhkan kreatifitas guru dalam mengemas materi pelajaran yang diajarkan agar menjadi menarik, menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

23. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar menagihpembayaran di SMK PGRI Batang cukup baik. Sekolah ini sudah memiliki ruang komputer dengan jumlah komputer yang cukup, sudah tersedia LCD meskipun tidak tetap berada di kelas, dan speaker yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sekolah ini juga memiliki area hotspot, sehingga siswa dan guru dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih luas. Perpustakaan di sekolah ini juga nyaman dan dilengkapi dengan referensi buku yang cukup variatif sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

24. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan adalah Dyah Wulandari,SE.yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar di kelas. Beliau adalah guru yang ramah, sabar dan fleksibel sehingga disenangi oleh siswa.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dra.Harnanik,M.Si. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah, sabar dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran kreatif.

25. Kualitas Pembelajaranmenagihpembayaran di SMK PGRI Batang

Kualitas pembelajaran menagih pembayaran di SMK PGRI Batang secara umum sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang

antusias dalam mengikuti pembelajaran. Variasi media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran menagihpembayaran.

26. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri yang harus dimiliki oleh praktikan dalam kegiatan PPL 1 adalah mengobservasi secara cermat dan tepat apa yang ada di sekolah latihan, sehingga dapat melaksanakan praktik dan belajar menjadi guru profesional dengan sebaik-baiknya. Kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional yang memenuhi kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Keempat potensi tersebut merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan praktik mengajar ini.

Setelah mengikuti PPL 1, praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas seorang guru serta bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan. Selain itu, praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, cara mengelola kelas, serta cara menyampaikan mata pelajaran materi pelajaran menagihpembayarandi sekolah.

27. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan merasakan besarnya manfaat yang didapat. Praktikan dapat mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran secara langsung, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan ini praktikan dapat terjun dan melihat secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran. Kegiatan PPL I ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Selain itu praktikan juga mengetahui karakteristik siswa-siswi di kelas tempat praktikan melakukan observasi. Kegiatan PPL 1 ini juga menjadi acuan bagi prkatikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk kegiatan PPL 2 yang akan dilakukan praktikan selanjutnya.

28. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada SMK PGRI Batang adalah supaya lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada seperti perawatan dan inventarisasi alat dan bahan pengajaran sehingga dapat digunakan oleh siswa dengan maksimal. Selain itu diharapkan sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan agar menjadi lebih baik lagi.Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada UNNES adalah agar

UNNES memfasilitasi PPL baik itu dalam hal pembekalan maupun melaksanakan PPL.

Demikian bentangan refleksi ini saya tuliskan. Semoga dengan adanya upaya sadar tentang arti pendidikan dan peningkatan berbagai hal serta pelayanan pendidikan akan mampu mewujudkan apa yang telah dicita-citakan, masyarakat Indonesia yang cerdas seluruhnya.

Batang, 6 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong



Diyah Wulandari, S.E
NIP.

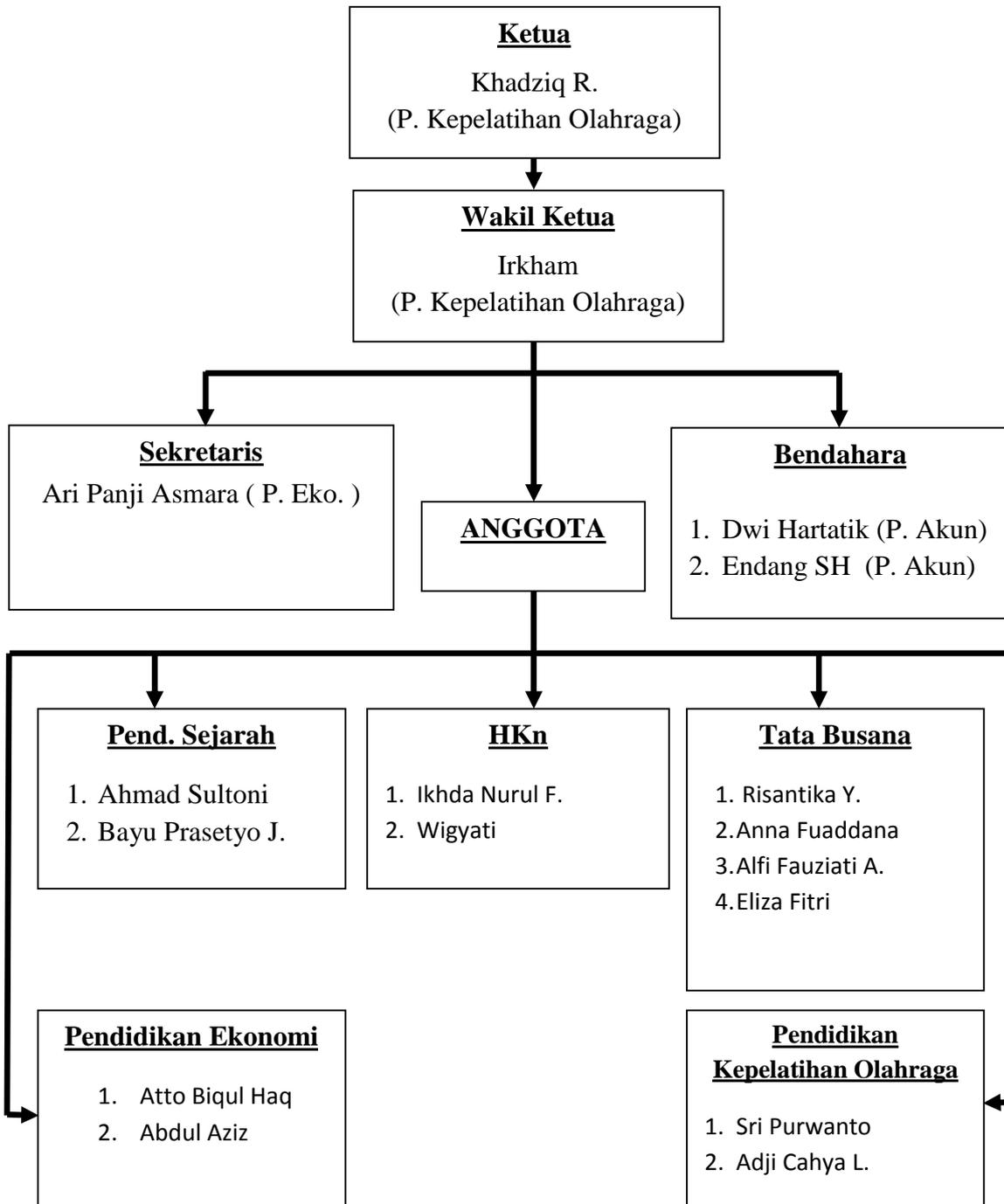
Guru Praktikan



Abdul Azis
NIM 7101409256

STRUKTUR ORGANISASI MAHASISWA PPL 2012

SMK PGRI BATANG





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PROFESI (LP3)
Jl. Lt. 1, Kampus Sekaran Gunung Pati Semarang 50229, Telp. (024) 8508079, Email lp3@unnes.ac.id

**DAFTAR KEPALA SEKOLAH, KOORDINATOR GURU PAMONG, DAN
GURU PAMONG
PPL SMK PGRI BATANG TAHUN 2012**

- 1. KEPALA SEKOLAH : ISTI AMINAH, S.Pd.**
- 2. KOORDINATOR GUMONG : Drs. DZUL ILMI**
- 3. KEPALA TATA USAHA : URIP PURLONO, A.Md**
- 4. GURU PAMONG:**
 - A. GUMONG PENJAS ORKES : FARID ARDIANTO, S.Pd.**
 - B. GUMONG PKn : ELRA MOH. BUDIYANTO, S.Pd.**
 - C. GUMONG TATA BUSANA : ZUBAIDAH, S.Pd.**
 - D. GUMONG AKUNTANSI : ELIANA DWI KURNIATI, S.Pd.**
 - E. GUMONG PEND. KOPERASI : DIYAH WULANDARI, SE.**
 - F. GUMONG PEND. SEJARAH : ELRA MOH. BUDIYANTO, S.Pd.**

**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DIKDASMEN. BATANG SMK PGRI
BATANG**

KELOMPOK MANAJEMEN BISNIS

(STATUS : TERAKREDITASI B/C)

JL. KI MANGUNSARKORO NO. 25 BATANG (0285) 392634, 7904467

Fax:(0285)392634 Email:smkpgritg@yahoo.co.id Homepage:smkpgribatang.page.tl

Lampiran II : Ka. SMK PGRI Batang

Nomor : 01/KTSP/VII/09

Tanggal : 2 Januari 2010

STRUKTUR ORGANISASI SMK PGRI BATANG

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

1. Kepala Sekolah : TRI INDAYANI, S.Pd.
2. Waka Sek. Bidang Kurikulum : Drs. DZUL ILMI
3. Waka Sek. Bidang Kesiswaan : Dra. NUR AZIZAH
4. Waka Sek. Bidang Humas DU/DI : ISTI AMINAH, S.Pd
5. Waka Sek. Bidang Sarpras/Ketenagaan : M. ROMADHON, S.Pd.
6. Ketua Program Keahlian Akuntansi : ELIANA DWI KURNIATI, S.Pd
7. Ketua Program Keahlian Penjualan : DIYAH WULANDARI, SE.
8. Asisten Program Keahlian Tata Busana : ZUBAIDAH, S.Pd
9. Pembina Bank Mini : JAKA PARWOKO SUMARNO, ST.
10. Pembina Pertokoan : SITI ROYAH, S.Pd.
11. Pembina Perpustakaan : ELRA MOHAMMAD BUDIYANTO,S.Pd
12. Pembina BKK : Drs. DZUL ILMI
13. Wali Kelas :
 - Kelas X Keuangan 1 : BAMBANG HERMINANTO, S.Pd.
 - Kelas X Keuangan 2 : RINI NUR KUSUMANINGTYAS, S.Pd
 - Kelas X Keuangan 3 : JAKA PARWOKO SUMARNO, ST.
 - Kelas X Tata Niaga 1 : IKA YULIA MAWARTI, S.Pd
 - Kelas X Tata Niaga 2 : SULISTIYO BUDI, S.Pd.
 - Kelas X Tata Busana : Drs. THUR HANAFI
 - Kelas XI Keuangan 1 : ASTIKA RAHMI DWI UTAMI, S.Pd.
 - Kelas XI Keuangan 2 : SARPANI, S.Pd.

- Kelas XI Keuangan 3 : ELRA MOHAMMAD BUDIYANTO, S.Pd
- Kelas XI Tata Niaga 1 : RITA SARI FETININGRUM, S.Pd.
- Kelas XI Tata Niaga 2 : IRA KENCANA WIENDRIARSI, S.Pd.
- Kelas XII Keuangan 1 : WAWAN SETIAWAN, S.Pd.
- Kelas XII Keuangan 2 : KUSTIYAH, S.Ag.
- Kelas XII Keuangan 3 : SITI ROYAH, S.Pd.
- Kelas XII Tata Niaga 1 : ASRI CAHYANINGSIH, S.Pd.
- Kelas XII Tata Niaga 2 : ARZISKA RETORIKA, S.Pd.

Batang, 2 Januari 2010

Kepala SMK PGRI BATANG



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DIKDASMEN. BATANG
SMK PGRI BATANG
KELOMPOK MANAJEMEN BISNIS
(STATUS : TERAKREDITASI B/C)

JL. KI MANGUNSARKORO NO. 25 BATANG (0285) 392634, 7904467

Fax:(0285)392634 Email:smkpgribtg@yahoo.co.id Homepage:smkpgribatang.page.tl

Lampiran III : Ka. SMK PGRI Batang

Nomor : 01/KTSP/VII/09

Tanggal : 2 Januari 2010

PEMBAGIAN TUGAS PEMBINAAN KEGIATAN SISWA
SMK PGRI BATANG
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

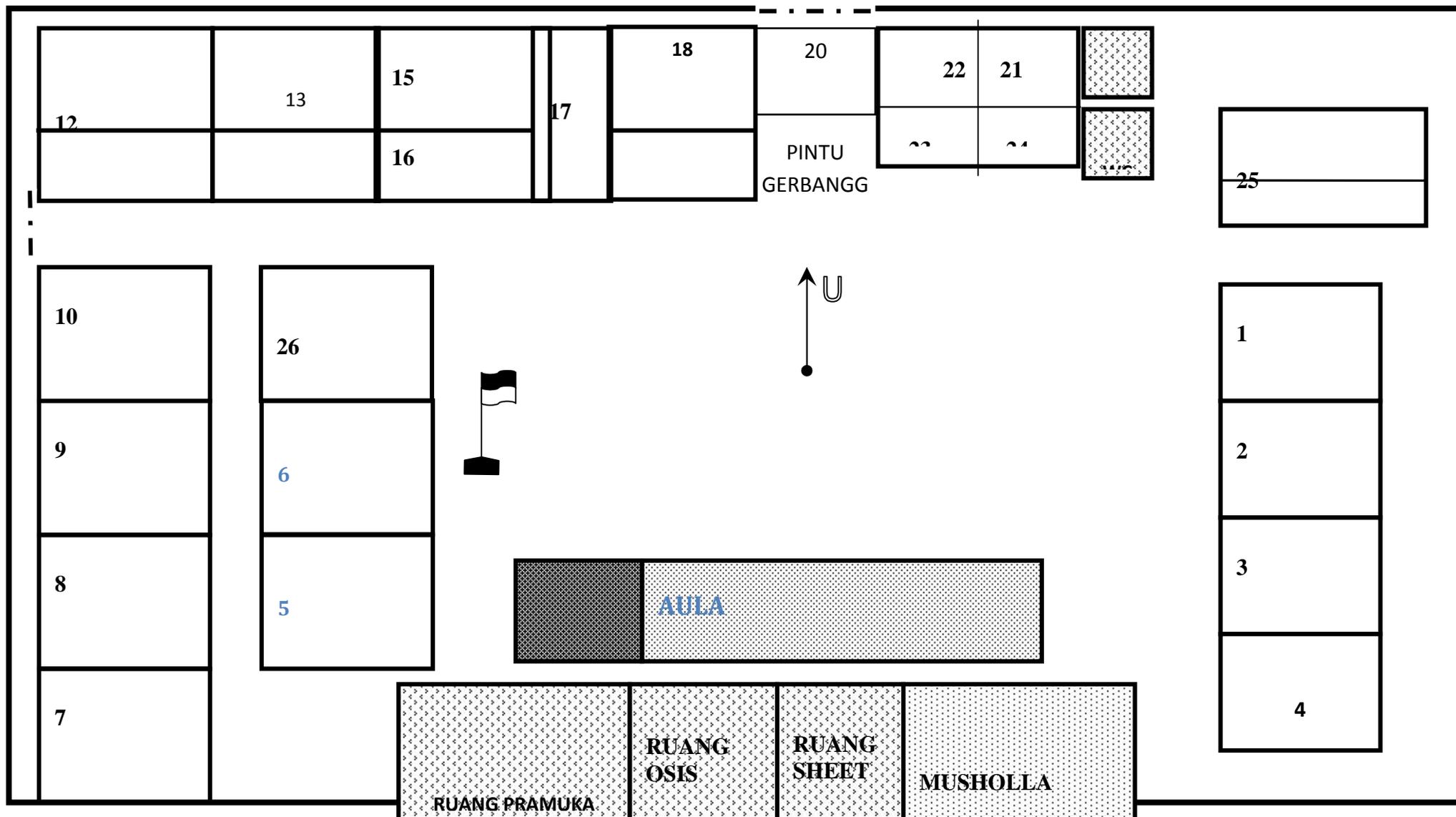
1. Pembina OSIS : Dra. NUR AZIZAH
2. Pembina Pencinta Alam : WAWAN SETIAWAN, S.Pd
3. Pembina PKS : ELRA MOHAMMAD BUDIYANTO, S.Pd
4. Pembina PMR : BAMBANG HERMINANTO, S.Pd
5. Pembina Keolahragaan : SULISTIYO BUDI, S.Pd
6. Pembina Kerohanian / Bendahara Osis : KUSTIYAH, S.Ag.

Batang, 2 Januari 2010

Kepala SMK PGRI BATANG



**DENAH RUANG
DI SMK PGRI BATANG
TAHUN DIKLAT 20112012**



PRESTASI SMK PGRI BATANG

No.	Nama Siswa	Jenis Prestasi	Tahun
1.	Sumariyah	Juara III Lomba siswa berprestasi SMK Kab.Batang	2009
2.	Nuzul Lailiyah	Juara II lomba mengarang dan pidato bahasa jawa Kab. Batang	2009
3.	Deby Amin Asyari	Juara harapan II lomba mengarang dan pidato bahasa Indonesia Kab. Batang	2009
4.	Arista Umalasari	Juara III lomba renang 50m gaya bebas Kab. Batang	2009
5.	Arista Umalasari	Juara III lomba renang 100m gaya dada Kab.Batang	2009
6.	Arista Umalasari	Juara III lomba renang 100m gaya bebas Kab. Batang	2009
7.	Maysaroh	Juara III lomba lari 100m Kab.Batang	2010
8.	Maysaroh	Juara III Lomba lompat jauh Kab. Batang	2010
9.	Ica Gita	Juara III lomba lari 1500m Kab. Batang	2010
10.	Ifa	Juara I lomba Taekwondo Kab. Batang	2010

Batang , April 2010

Kepala SMK PGRI BATANG



**SUSUNAN PEMBINA KESISWAAN
SMK PGRI BATANG
PERIODE 2012/2013**

1. Administrasi & Keuangan : Nurul Haniyah, S.Pd.
2. Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa : Kustiyah, S.Ag
3. Budi Pekerti luhur atau Akhlak Mulia : Elra Moh. Budiyanto, S.Pd
4. Kepribadian Unggul Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara : 1. Moh. Romadhon, S.Pd
2. Kustiyah, S.Ag
5. Prestasi Akademik, Seni dan / Atau Olah Raga sesuai bakat dan minat : Farid Ardiyanto, S.Pd
6. Demokrasi, HAM, Pendidikan Politik Lingkungan hidup kepekaan dan toleransi Dalam kontek masyarakat Feodal : Dimas Satria Utama, S.Pd
7. Kreativitas Ketrampilan dan Kewirausahaan : Vikka Dian Pratiwi, S.Pd
8. Kreativitas Jasmani, kesehatan dan gizi Sumber gizi yang terdisversifikasi : Frida Kuswardhani, S.Pd
9. Sastra dan Budaya : 1. Edi Siswoyo, A.M d
2. Rita S. Fetiningrum, S.Pd
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi : Huri Mulato, S.Pd
11. Pembinaan dalam Bhs. Inggris : Astika R. Diyah U., S.Pd

Batang, 23 Juli 2012

Kepala SMK PGRI BATANG



SUSUNAN PEMBINA KESISWAAN

SMK PGRI BATANG

PERIODE 2012/2013

- | | |
|---|---|
| 1 Administrasi & Keuangan | : Nurul Haniyah, S.Pd. |
| 2 Taklim (Islamic Study Club) | : Kustiyah, S.Ag |
| 3 PA | : Elra Moh. Budiyanto, S.Pd |
| 4 Pramuka | : 1. Moh. Romadhon, S.Pd
2. Kustiyah, S.Ag |
| 5 Olah Raga | : Farid Ardiyanto, S.Pd |
| 6 PKS | : Dimas Satria Utama, S.Pd |
| 7 Kreativitas Ketrampilan dan Kewirausahaan | : Vikka Dian Pratiwi, S.Pd |
| 8 PMR | : Frida Kuswardhani, S.Pd |
| 9 Sastra dan BuKesenian | : 1. Edi Siswoyo, A.M d
2. Rita S. Fetiningrum, S.Pd |
| 10 KIR | : Huri Mulato, S.Pd |
| 11 English Club | : Astika R.Diyah U., S.Pd |

Batang, 23 Juli 2012

Kepala SMK PGRI BATANG

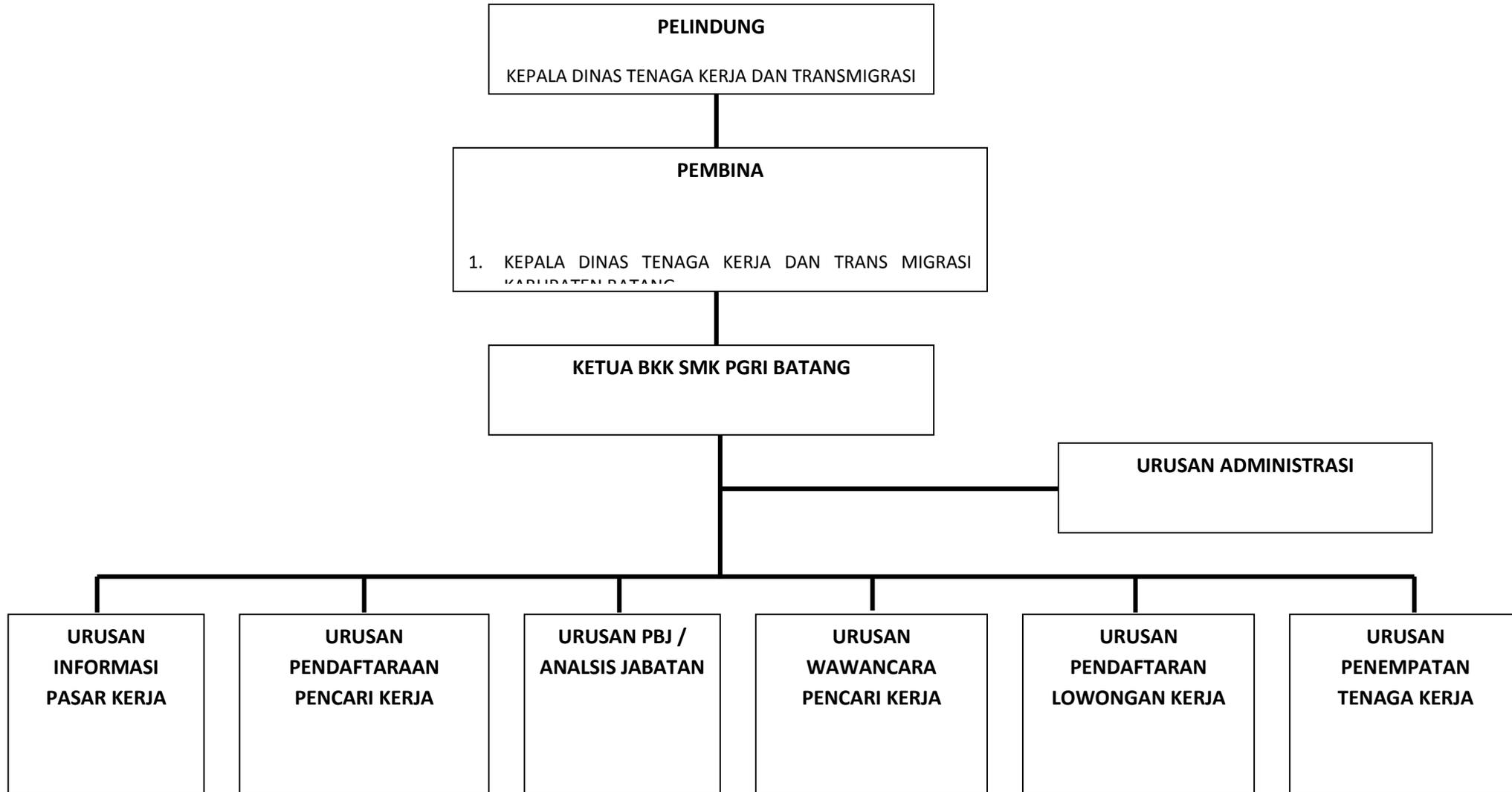


STRUKTUR ORGANISASI BURSA KERJA KHUSUS

BKK SMK PGRI BATANG

KEPUTUSAN DIRJEN PEMBINAAN DAN PENEMPATAN TENAGA KERJA DALAM NEGERI

NO.KEP-94/D.P3TKD/2001



**PERINCIAN TUGAS PENGURUS
BKK SMK PGRI BATANG**

PELINDUNG

Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Jawa Tengah

PEMBINA

1. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batang
2. Kepala SMK PGRI Batang

PIMPINAN/KETUA

(Drs. Dzul Ilmi)

1. Menyusun Program Kerja Bursa Kerja Khusus (BKK)
2. Menyusun Pembagian tugas pengurus BKK
3. Mengatur pelaksanaan tugas pengurus BKK
4. Menyusun kebutuhan BKK
5. Mengatur kesekretariatan/administrasi BKK
6. Membuat laporan kegiatan BKK
7. Mencari Informasi tentang lowongan kerja
8. Memasarkan tamatan kedunia kerja
9. Membuat penelusuran tamatan
10. Tugas yang lainyang relevan

URUSAN INFORMASI PASAR KERJA

(Wawan Setiawan, S.Pd)

1. Membantu ketua BKK dalam pengembangan BKK
2. Membantu mencari informasi tentang lowongan kerja (dari Disnakertrans, dari BKK SMK lain, internet, surat kabar dan sumber lowongan yang lain
3. Membantu membuat data penelusuran tamatan
4. Menyebarkan informasi lowongan kerja kepada alumni
5. Tugas yang lain yang relevan

URUSAN PENDAFTARAN PENCARI KERJA

(Elra Moh. Budiyanto, S.Pd)

1. Membuat daftar pencari kerja/alumni yang belum bekerja
2. Membantu pendaftaran jika ada informasi lowongan pekerjaan
3. Membantu pendataan informasi lowongan kerja
4. Membuat data alumni-alumni yang mencari kerja
5. Tugas lain yang relevan

URUSAN PENYULUH BIMBINGAN JABATAN, ANALISIS JABATAN

(Ulul Azam, S.Pd)

1. Memberikan bimbingan kepada pencari kerja (alumni) untuk mengetahui bakat, minat dan kemampuannya sesuai kebutuhan pengguna tenaga kerja atau berusaha mandiri

2. Tugas lain yang relevan

URUSAN WAWANCARA PENCARI KERJA

(Dra. Hj. Nur Azizah)

1. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang kondisi psikologi sesuai keperluan yang telah ditentukan
2. Tugas lain yang relevan

URUSAN PENDAFTARAN LOWONGAN KERJA

(M. Romadlon, S.Pd)

1. Mensosialisasikan informasi lowongan pekerjaan
2. Membantu pendaftaran lowongan kerja
3. Tugas lain yang relevan

URUSAN ADMINISTRASI / TATA USAHA

(Urip Purlono, A.Md)

1. Membantu ketua dalam perencanaan program kerja BKK
2. Mengerjakan administrasi BKK
3. Membantu menempelkan informasi kerja dipapan pengumuman dan mengarsipkannya
4. Mengumpulkan data-data tentang informasi lowongan kerja
5. Membuat administrasi data peserta tes dan alumni yang diterima kerja
6. Tugas lain yang relevan

PEMEGANG KAS / BENDAHARA

(Asri Cahyaningsih, S.Pd)

1. Membantu ketua dalam perencanaan program kerja BKK
2. Membantu mengelola keuangan BKK (menerima, membukukan, mengeluarkan dan mempertanggungjawabkan)
3. Menyusun laporan keuangan BKK
4. Membuat laporan berkala dan insidental
5. Tugas lain yang

PENEMPATAN TENAGA KERJA

(Rudi Subono)

1. Mengantar dan mendampingi Calon Tenaga Kerja ke Perusahaan yang menerima Calon Tenaga Kerja tersebut
2. Tugas lain yang relevan

Ketua,

Drs.DZUL ILMI

BURSA KERJA KHUSUS
BKK SMK PGRI BATANG

Jl. Ki Mangunsarkoro No. 25 Dracik Kampus Batang ☎ (0285) 392634

e-mail : dzulilmi@ymail.com

STRUKTUR ORGANISASI BURSA KERJA KHUSUS
BKK SMK PGRI BATANG
(KEPUTUSAN DIRJEN PEMBINAAN DAN PENEMPATAN TENAGA KERJA DALAM NEGERI)
(NO. KEP-94/D.P3TKD/2001)

PELINDUNG	: Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Jawa Tengah
PEMBINA	: 1. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batang 2. Kepala SMK PGRI Batang
PIMPINAN	: Drs. DZUL ILMU
URUSAN INFORMASI PASAR KERJA	: WAWAN SETIAWAN, S.Pd
URUSAN PENDAFTARAN PENCARI KERJA	: ELRA MOH. BUDIYANTO, S.Pd
URUSAN PENYULUHAN BIMBINGAN JABATAN, ANALISIS JABATAN	: ULUL AZAM, S.Pd
URUSAN WAWANCARA PENCARI KERJA	: Dra. Hj. NUR AZIZAH
URUSAN PENDAFTARAN LOWONGAN KERJA	: M. ROMADLON, S.Pd
URUSAN ADMINISTRASI/TATA USAHA	: URIP PURLONO, A.Md
PEMEGANG KAS / BENDAHARA	: ASRI CAHYANINGSIH, S.Pd
URUSAN PENEMPATAN TENAGA KERJA	: RUDI SUBONO

Ketua,

Drs. DZUL ILMU

PENGURUS ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
SMK PGRI BATANG
TAHUN 2011/2012

- A. Ketua : Retno Wahyu Mismianti
- B. Wakil ketua I : Erni Erfiana
- C. Wakil ketua II : Feri Maolana / Daruji
- D. Sekertaris : Munifah Ramadhani
- E. Wakil sekertaris : Supriyatiningasih
- F. Bendahara : Septa Aprilia
- G. Wakil bendahara : Nugraheni Wahyu
- H. Sekertaris bidang Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
 - 1. Anggi Yuli Evi
 - 2. Parlina
 - 3. Kartika Ayu Suci Rahmawati
- I. Sekertaris bidang Budi Pekerti luhur / Akhlak Mulia
 - 1. Ike Novitasari
 - 2. Inok Oktavia
 - 3. Failasuf Arzak
- J. Sekertaris bidang Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan, dan Bela Negara
 - 1. Pralita Imas Mardhika
 - 2. Casromi
 - 3. Puji Handayani
- K. Sekertaris bidang Prestasi Akademik, Seni, dan Olah Raga
 - 1. Frendy Nurul Zalam
 - 2. Muhamad Muzaki
 - 3. Siti Aminah
- L. Sekertaris bidang Demokrasi HAM, Pendidikan Politik, lingkungan Hidup,
 - 1. Khuswatun Khasanah

2. Trio Saputro

3. Sekarwati

M. Kepekaan dan Toleransi Sosial.

1. Nur Nikmah Sari

2. Risna Dwi Maulida

3. Fani Rahmawati

N. Sekertaris bidang Kreatifitas, Ketrampilan, dan kewirausahaan.

1. Imam Setiawan

2. Siti Aenanur

3. Dita Ayu Reksanti

O. Sekertaris bidang Kualitas Jasmani, Kesehatan dan Gizi

1. Indri Setyowati

2. Reni Oksiska

3. Ayu Roningsih

P. Sekertaris bidang Sastra dan Budaya.

1. Santi Marlina

2. Eka Aningtyastutik

3. Eka Septiana Fajarwati

Q. Sekertaris bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

1. Kusuma Jaya Mulya

2. Uke Tri Wulandari

3. Ani Pujiati

R. Sekertaris bidang Komunikasi dalam Bahasa Inggris

1. Hendri Widisantoso

2. Tiyas Nurmaliyah

3. Solecha

S. Panitia Khusus

1. Imam Fendy

2. Nurwanto

3. Riska Novita

4. Dwi Suciningsih

5. Intan Pujianingrum

6. Erna Sugiati

Mengetahui,

Kepala SMK PGRI BATANG



Waka Kesiswaan

Jaka Parwoko S, S.T



Gambar: Model Pembelajaran Di Kelas



Gambar: Perkenalan Mahasiswa PPL dengan Siswa



Gambar: Lapangan Upacara sekaligus Lapangan Basket



Gambar: Pelaksanaan Breafing Sebelum memulai Kegiatan di Perpustakaan



Gambar: Ruang BK



Gambar: Ruang Guru



Gambar: Tempat Ibadah



Gambar: Prestasi SMK PGRI BATANG